ORANG TUA KARIR DAN PENDIDIKAN ANAK

(Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**)**

SKRIPSI

Oleh:

Anif Rachmawati
D91215048

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

ORANG TUA KARIR DAN PENDIDIKAN ANAK

(Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Anif Rachmawati
D91215048

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Anif Rachmawati

NIM : D91215048

Prodi/semester: Pendidikan Agama Islam (PAI) / VII (Tujuh)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak (Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Desa Tropodo Kecawatan Waru Kabupaten Sidoarjo)" adalah asli kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Surabaya, 15 Januari 2019

METERAI TEMPEL
TGL. 20
ICAAFF486748550
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anif Rachmawati
D91215048

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ANIF RACHMAWATI

NIM : D91215048

Judul : ORANG TUA KARIR DAN PENDIDIKAN ANAK
(Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Desa Tropodo Kecawatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag	**Yahya Aziz, M.Pd.I**
NIP.197111081996031002	**NIP. 197208291999031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anif Rachmawati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Dr. Rubaidi, M.Ag.

NIP. 197106102000031003

Penguji III,

Dr. H.Amir Maliki Abitolkhah, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji IV

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANIF RACHMAWATI
NIM : D91215048
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : anifrachma14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ORANG TUA KARIR DAN PENDIDIKAN ANAK (Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecawatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Anif Rachmawati)

ABSTRAK

Skripsi oleh Anif Rachmawati, 2019, judul : Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak (Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo).

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai pendidikan yang merupakan hak dari setiap anak yang seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga terutama pendidikan agama Islam. Namun pada saat ini karenakan kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga menyita waktu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir, kurang mendapat perhatian, namun anak-anaknya juga pandai-pandai dan tak kalah dengan anak dari keluarga yang ideal. Hal tersebut Karena setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak, dan masing-masing orang tua juga memiliki kendala yang berbeda

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak yang diberikan oleh Orang tua yang bekerja yaitu dari berbagai jenis pekerjaan yang ada, bukan hanya dari golongan menengah atas akan tetapi juga menengah kebawah. metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama Islam, dan juga problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini merupakan peneltian kualitatif dengan mengambil latar desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, dengan responden yang berbeda dari beberapa jenis pekerjaan yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan trianggulasi antara sumber dengan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode pembiasaan. c) Metode Dialog c) Metode hukuman. (3) problem yang dihadapi oleh orang tua berasal dari dua faktor yaitu, a) internal, yaitu keterbatasan waktu, dan tingkat pendidikan orang tua. b) eksternal, yaitu faktor lingkungan, dan media massa/teknologi.

Kata Kunci : Orang Tua Karir, Anak, Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Thesis by Anif Rachmawati, 2019, With title: Parents Careers and Children's Education (Study of Problems in Parents Careers in Providing Islamic Education to Children in Tropodo Village Waru District Sidoarjo Regency).

The background of this research is about education which is the right of every child that should be given by parents to their children in the family especially Islamic education. But at this time because of the busyness of parents in earning a living to meet family needs, so it takes time to provide Islamic religious education to their children. However, there are also families with both parents who have careers, not getting enough attention, but their children are also very clever and not inferior to children from ideal families. This is because every parent has a different way of educating children, and each parent also has different obstacles.

The purpose of this research is to describe and analyze how the implementation of Islamic education for children provided by working parents is from various types of jobs that exist, not only from the upper middle class but also middle to lower class. the method used in providing Islamic religious education, and also the problems faced by parents in educating children. This research is a qualitative research by taking the background of the Tropodo village in Waru District, Sidoarjo Regency, with respondents who are different from several different types of work. Data collection is done by in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that was collected and from that meaning drawn conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulating between the source and the source.

The results of this study indicate: (1) The implementation of Islamic education for children in families with different types of careers is influenced by several factors, namely limited time, background knowledge of parents about Islamic education, level of readiness and intelligence of children, and parenting used by parents. (2) The method applied by parents to Islamic education for their children uses several methods including: a) Exemplary methods, b) Habitual methods. c) Dialogic Method c) Penalty method. (3) problems faced by parents come from two factors, namely, a) internal, namely limited time, and the level of education of parents. b) external, that is. environmental factors, and mass media / technology.

Keywords: Career Parents, Children, Islamic Education.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEABSAHAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 9

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Orang Tua Karir 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Orang Tua Karir 22
2. Tugas dan Peran Orang Tua 23
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....28
4. Pola Asuh Orang Tua 31
B. Pendidikan Agama Islam 39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 39
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 42
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 45
C. Problematika Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak 48
BAB III GAMBARAN UMUM DESA TROPODO
A. Letak Geografis 57
B. Demografis 58
C. Jumlah Penduduk 59
D. Sarana dan Prasarana.....63
E. Program Unggulan 63
F. Kondisi Sosial Keagamaan.....66
G. Kondisi Sosial Masysrakat 67
BAB IV PROBLEMATIKA ORANG TUA KARIR DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARO
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua karir pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.....70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode orang tua karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo 119

C. Problem yang dihadapi oleh Orang tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak.....129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 139

B. Saran.....140

DAFTAR PUSTAKA.....143

LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. : Jumlah Penduduk Berdasarka Jenis Kelamin 61

Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Berdasarka Latar Belakang Pekerjaan..... 62

Tabel 1.3 : Jumlah Penduduk Berdasarka Tingkat Pendidikan..... 63

Tabel 1.4 : Jumlah Penduduk Berdasarka Latar Agama 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peta Desa Tropodo 58

Gambar 1.2 : Diagram Lingkaran Penduduk Desa Tropodo.....61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini diambil dari pedoman penulisan makalah, Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), yaitu :

No	Arab	Indonesia
1	ا	
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	th
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dh
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sh
14	ص	s
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	gh
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi panjang *(madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal *(macron)* di atas huruf â, î, dan û.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu yang hal mutlak bagi kehidupan semua manusia, dimulai dari sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan utama pendidikan sendiri ialah membentuk anggota masyarakat agar menjadi orang-orang yang berpribadi, berperi kemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sendiri sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.[1] Pendidikan menjadi tanggung jawab empat pusat yang dikenal dengan catur pusat pendidikan yaitu keluarga, masjid, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan yang paling utama.[2]

Dalam konteks Tri Pusat Pendidikan, peran orang tua dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak ditempatkan pada urutan teratas mengungguli pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di

[1]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),h.16.
[2] Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Pesrspektif Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua memiliki peran yang amat besar dalam proses pendidikan anak.

Anak merupakan seorang indivisu yang belum dewasa yang masih harus di didik oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa sekitarnya).[3] Anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan. Bowbly mengidentifikasikan pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan antara orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Pada masa awal kehidupanya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur dalam merawatnya.[4]

Pendidikan anak dalam Islam yaitu untuk mendidik dan membina anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab, baik secara moral, agama dan sosial masyarakat. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka terhadap pendidikan putra putrinya. Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Orang tua harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anak. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat at-Tahrim/66 ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." [5]

[3] Agus sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru,1996),h.56.
[4] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Kencana,2016),h.17.
[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004).h.560.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menerangkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar terpelihara dari api neraka. Selain mendidik orang tua juga memiliki kewajiban untuk membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Pendidikan awal yang perlu ditanamkan sejak awal ialah pendidikan agama Islam.

Mengutip inti dari ayat diatas maka dapat disimpulkan, peran orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan. Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan mengenai agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang ditanamkan sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Dan sebaliknya, apabila seorang anak yang tidak di didik dengan pendidikan agama maka maka akan mudah terbuai menjasi seseorang yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT.

Peranan kedua orang tua dalam pendidikan sangatlah besar dan pengaruhnya, seperti mamberikan motivasi anak dalam akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala akhlak yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji. Jika kedua orang tua memberi teladan dalam kebaikan, dan selalu memperhatikan pendidikan akhlak anak anaknya, maka hal itu akan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Baik buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang pertama kali di terimanya waktu kecil.[6]

Kehidupan dalam keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seorang ayah itu adalah sebagai pemimpin dalam keluarga untuk mengatur keluarga, serta orang yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar terutama dalam mencara nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang ibu adalah orang yang menjalankan atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Selain itu seorang ibu adalah pendidik yang mendidik ankanya sejak dalam kandungan hingga melahirkan bahkan sampai dewasa.

Berkaitan dengan keluarga karir, yaitu kedua orang tua yang berkerja baik seorang ayah atau ibu dalam keluarga. Sering sekali kesibukan orang tua karena karirnya melalaikan tugasnya terhadap pendidikan dan pembinaan terhadap anaknya di lingkungan keluarga. Kelalaian orang tua tersebut disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya menitipkan pendidikan anak kepada orang lain, guru ngaji, dan lembaga pendidikan. Kejadian tersebut terkadang disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari. Sehingga waktu yang dimiliki untuk mengasuh mendidik dan mengawasi perkembangan anak pun menjadi berkurang.

---

[6] Aisyah Dahlan, *Membina Keluarga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Keluarga* (Jakarta : Jamunu, 1969),h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering kita melihat orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, akan tetapi mereka terkadang melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan akhlaq anak kurang baik. Pendidikan agama yang diterima oleh anak cenderung tidak maksimal.

Dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja diluar rumah, kebanyakan anaknya kurang begitu diperhatikan; ada yang dititipkan kepada kakek neneknya, saudara atau bahkan dengan pembantu yang ada di rumah. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak pasti akan berbuat atau bertingkah laku seenaknya sendiri karena tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Terutama dalam hal pendidikan Islam, apabila seorang anak tidak ditanami pendidikan Islam sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut akan banyak melakukan hal-hal yang buruk atau menyimpang dari aturan, karena perbuatanya tidak dilandasi dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di desa Tropodo kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo juga terdapat banyak orang tua yang berkarir baik itu sebagai guru, karyawan, buruh pabrik dan sebagainya. Di sekitar wilayah desa tropodo sendiri banyak berdiri pabrib-pabrik, rumah makan, pertokoan dll. Hal ini menyebabkan banyak terbukanya lapangan perkerjaan sehingga tak jarang wanita/ibu rumah tangga tutur serta mempunyai kesempatan untuk berkarir. Dengan adanya karir ini membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit sekali waktu yang dapat diluangkan untuk memperhatikan pendidikan anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir, sehingga kurang mendapat perhatian, namun anak-anaknya juga pandai-pandai dan tak kalah dengan anak dari keluarga yang ideal. Seperti: sudah bisa baca iqra', bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, rajin shalat berjama'ah dan lain-lain. Dalam keluarga tersebut orang tua benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hal ini menimbulkan sebuah perbedaan pola asuh dari orang tua karir tersebut.

Peran orang tua, dalam hal ini yang disoroti salah satu hal utama diantara kedua orang tua tersebut tentunya akan berbeda. Ketika dalam keluarga seorang ayah saja yang bekerja atau seorang ibu saja yang bekerja dengan asumsi bahwa salah satu bertugas untuk bertanggung jawab minimal lebih intensif di rumah. Hal ini tentunya akan berbeda ketika kemudian keduanya sama-sama.

Kehidupan sebuah keluarga tentunya akan berbeda satu sama lain dan memiliki karakter berbeda. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi atau adanya keputusan apabila kedua orang tua bekerja dalam keluarga tentunya akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Karir seperti apa yang ditekuni orang tua, tipe atau cara manajemen dan pola menyiasati keberlangsungan kehidupan terhadap keluarga juga menjadi hal yang akan mempengaruhi adanya masalah - masalah yang dihadapi dan tentunya pemecahannya.

Dengan adanya fenomena tersebut di atas, penulis terinspirasi dan tergugah untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul "Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo"

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua karir pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana metode orang tua karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa Problem yang dihadapi oleh Orang tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua karir pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui metode orang tua karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengidentifikasi Problem yang dihadapi oleh Orang tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Teoritik

   Penelitian ini diharapkan Menambah wawasan dan khasanah keilmuwan tentang pendidikan Islam khususnya pada Islam dalam keluarga. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Praktis

   a) penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang bekerja dalam memberikan pendidikan Islam kepada anaknya sehingga pendidikan Islam dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

   b) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam oleh mahasiswa.

D. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperjelas penafsiran dari judul yang dimaksud, maka pada poin ini akan dijelaskan mengenai definisi dari judul yang digunakan oleh penulis, berikut merupakan definisi operasional yang penulis dapatkan dari beberapa sumber, yaitu :

1. Problematika : masalah atau suatu persoalan.[7] "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".
2. Orang tua adalah kedua orang tua (Ayah ibu)[8] yang menanamkan pendidikan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun.
   a. Orang tua karir : Orang tua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi
3. Pendidikan Agama Islam : Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[9]

Dalam penelitian ini orang tua karir yang dimaksud adalah orang tua yang bekerja, bukan hanya karir yang berasal dari golongan kelas atas namun juga dari golongan menengah maupun menengah kebawah., pekerjaan di luar

[7] Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),h.896.
[8] R. Sutoyo Baikir Dkk, *Lamus Kengkap Bahasa Indonesia* (Tanggerang : Karisma Group, 2009),h.259.
[9] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),h.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah dan di rumah. Sedangkan Problematika yang dimaksud oleh peneliti adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh Orang tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak, yaitu kesulitan atau kendala yang dialami oleh orang tua, serta cara orang tua ketika mendidik anak.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Di antara tulisan dan buku yang berkaitan dengan orang tua dan prestasi belajar anak adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pola Asuh Wanita karir Terhadap Prestasi Belajar Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh, disusun oleh Miftahul Jannah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar agama anak di Gampong Beurawe dari Wanita karir bervariasi, prestasi belajar agama anak yang meningkat dari orang tua karir lebih dominan. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh Wanita karir tidak memberi pengaruh buruk bagi prestasi belajar agama anak. Walaupun ibu berkarir, namun pola asuh yang diterapkan oleh mereka hampir seluruhnya tetap memberi pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar agama anak.

Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Blitas dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang), ditulis oleh Reni Zumrudiyah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan bahwa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan orang tua di daerah Kauman dan Dinoyo: 1) mendidik anaknya sendiri di rumah; 2) masuk ke TPQ/ madrasah, bagi orang tua yang sibuk mereka memasukkan anak-anak ke sekolah full day school; 3) memberikan cerita kisah-kisah tauladan nabi-nabi; 4) mengajak cerita apa yang dialami; 5) mencontohkan dan membiasakan, misal mengajak ke masjid, melatih berpuasa, sholat lima waktu, dan akhlak mulia.

Selanjutnya dalam penelitian tersebut juga ditemukan beberapa dampak dari pola asuh orang tua karir, yaitu ; Dampak positif: anak-anak menjadi disiplin dan teratur, karena orang tua menekankan pada anak-anak yang harus mereka lakukan, meskipun orang tua juga memberikan kebebasan pada anak-anaknya. Pendidikan agama dari orang tua dan juga dari TPQ merupakan pondasi kuat untuk kehidupan anak-anak ini. Dampak negatifnya: anak-anak mudah terpengaruh dengan kehidupan yang lebih mewah, karena anak-anak ini hidup dengan kebebasan juga tekanan orang tua, dan dengan kehidupan yang serba pas-pasan.

Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta), ditulis oleh Akmal Janan Abror. Dari hasi penelitian ini menunjukan bahwa:(1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir di keluarga Sunaryadi adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian kepada anak. a) peraturan yang diterapkan bertujuan untuk kepentingan anak dan tidak kaku. Peraturan itu adalah peraturan belajar, mengikuti kursus privat, tidur, bermain, beribadah, menonton televisi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan uang saku. (b) Penghargaan diberikan sebagai sikap menghargai terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Penghargaan itu berupa pujian dan hadiah.(c) Hukuman hanya diberikan ketika secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan. (d) Orang tua banyak memberikan perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan berupa pemberian sandang, pangan dan papan, mengajak berdialog dan berpartisipasi, mengajak bercerita, pembiasaan positif dan pemberian keteladanan. (e) Pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang.

Hasil lain yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu, (2) Faktor pendukung pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif. Adapun faktor yang menghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama. (3) Hasil yang dicapai adalah Anak pertamanya mendapatkan prestasi akademik, memiliki kemadirian, pengamalan agama dan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidak hadiran orang tua di sisinya namun tetap mengenalinya, dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat.

Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2017. Ditulis oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Arif Tri Hidayat. Masalah penelitian ini adalah kurangnya perhatian dan tauladan orang tua serta orang tua yang sama-sama bekerja akan berpengaruh terhadap pendidikan Islam bagi anak yang ada di dalam keluarga karir ganda. Dari hasi penelitian ini menunjukan:

Bahwa, (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga karir ganda di Dusun Taprukan Pungsari Plupuh Sragen, materi yang diberikan orang tua kepada anaknya yaitu tentang Sholat, Membaca Al-Qur‟an, Puasa, Bersikap jujur, Sopan santun dan Tanggung jawab. (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode ketauladanan, metoede ini dapat digunakan orang tua untuk mendidik anak dalam hal sholat, membaca Al Qur‟an, dan berpuasa. b) Metode nasihat, metode ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan sopan santun dan bersikap jujur kepada anak. c) Metode hukuman, metode ini dapat digunakan orang tua sebagai jalan terakhir dalam memberikan pendidikan yang tergolong penting untuk anak, seperti tidak mengerjakan sholat, tidak berpuasa, tidak menuruti kepada perintah orang tua.

F. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.[10]

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.[11] Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[12] Penggunaan sebuah metode penelitian akan mempermudah peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Berdasarkan judul diatas penelitian Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis

[10] Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),h.1.
[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ll* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993),h.124.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016),h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[13]

Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau suatuperistiwa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[14]

2. Subjek dan Objek Penelitian

   a. Lokasi dan Waktu Penelitian

      Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapat kaninformasi atau data yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai pada bulan Januari 2018

   b. Subjek Penelitian

      Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang akan diteliti.[15]Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut juga dengan narasumber/partisipan. Narasumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel

[13] Ibid,15.
[14] M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005),h.65.
[15] Saifudin Anwar, *Metode*….h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data dengan pertimbangan tertentu.[16] Artinya bahwa nara sumber yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Subyek penelitian ini penulis mempersempit lokasi penelitian yaitu pada RW 01 Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini subjek penelitian adalah orang tua karier yang berdomisili di lokasi tersebut, yang diambil beberapa sempel sesuai dengan kebutuhan dari berbagai aspek jenis pekerjaan yang terdapat di daerah tersebut baik PNS maupun Non PNS.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data terbagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[17]Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber yang dikumpulkan oleh penulis yaitu terdiri sumber data primer dan sumber data skunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir/bekerja dengan berbagai jenis profesi yang terdapat Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sumber data skunder merupakan pelengkap yaitu berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

[16]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2012),h.54.
[17] Lexi J, Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi, dalam proses observasi peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai pola interaksi dari orang tua yang berkarir/bekerja dengan anaknya. Dan mengamati, mendengar dan mencatat bagaimana kegiatan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya di Tropodo

   Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan mudah dan dapat diamati secara langsung, seperti orang tua mengajak anaknya untuk shalat, mengajak anaknya untuk membaca al-qur‟an, orang tua berinteraksi dengan anak, orang tua mendampingi belajar anak, bahkan juga ketika orang tua menegur anak dalam perilaku.

b. Wawancara , wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.[18] Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subyek penelitian berkenaan dengan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua karir terhadap anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Proses interview/wawancara dilakukan kepada beberapa warga khususnya bagi orang tua yang berkarir/bekerja. Dan untuk pelengkap penulis juga melakukan wawancara terhadap anak dari narasumber tersebut dan juga beberapa tengga sekitar.

[18] Sugiyono, *Metode…h.*194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi, Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokuman sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam bentuk hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatlan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[19]

Dalam hal ini peneliti mencari beberapa sumber/ teori dari sumber data yaitu buku, makalah, catatan dll. Data tersebut digunakan untuk memperoleh foto-foto kegiatan yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak atau foto-foto anak dalam melaksanakan pendidikan Islam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[20]

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan

[19] Lexi J, Meolog, *Metodologi…h.*161.
[20] Sugiyono, *Metode…h.*244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterprestasikan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiaan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitianm rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan lagi.[21]

b. Penyajian data

Penyajian data dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik maupun pengkodean, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memfertifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang

[21] Ibid,h.247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi[22]

c. Kesimpulan dan vertifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan vertifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur casualitas dari fenomena dan proporsi. Maka vertifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, sehingga menjamin segnifikasi atau kebermaknaan hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data di lapangan penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview/wawancara Yaitu dengan menggunakan teknik trianggulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penyajian keabsahan data ini dengan menggunakan teknik trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

a) Teknik triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilkukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini yaitu , orang tua yang bekerja, anak, dan

[22] Sugiyono, *Metode…h.*249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tetangga sekitar. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.[23]

b) Teknik triangulasi sumber

Yaitu pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik metode yang berbeda. Misalnya membandinganhasil metode observasi dengan hasil wawancara.

G. Sistematika Pembahsan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang berisikan menganai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai orang tua karir, pendidikan agama Islam, pola asuh dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik.

BAB III Berisi profil desa Tropodo. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi gambaran umum objek penelitian, meliputi deskripsi Desa Tropodo, jumlah penduduk, kondisi sosial, budaya dll.

[23] Sugiyono,…h.373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Merupakan penyajian data dan analisis data. Yang berisikan diskusi hasil penelitian tentang "Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo".

Bab V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Selanjutnya akan dijelaskan secara teoritis pada bab II terkait dengan Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak. Yaitu akan dibahas lebih detail sebagai berikut :

A. Orang Tua Karir

1. Pengertian Orang Tua Karir

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan "Orang tua artinya ayah dan ibu".[24] Banyak dari kalangan para ahli yang ngemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibinaoleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/ berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua

[24] R. Sutoyo Baikir Dkk, *kamus*…h.259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah.

Setiap orang tua harus senantiasa belajar tentang ilmu mendidik anak karena tidak ada Sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Tetapi banyak sekali yang dapat memfasilitasi hal itu jika kita bersungguh-sungguh ingin belajar menjadi orang tua yang baik, terutama di zaman ini dimana perkembangan ilmu dan teknologi begitu cepat dan mampu menembus ruang dan waktu.

2. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Melahirkan, Mengasuh,Membesarkan, Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-snilai yang berlaku. Selain itu orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱلۡبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيۡرٌ عِندَ رَبِّكَ
ثَوَابٗا وَخَيۡرٌ أَمَلٗا ٤٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya : "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Q.S. Al-Kahfi/18:46)[25]

Dalam ayat tersebut terdapat dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anakyang shaleh (dalam pengertian *anfa"uhum linnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Verulyin mengemukakan ada tiga tugas dan panggilan orang tua karir terhadap anak sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi yaitu:[26]

a. Mengurus keperluan material anak

   Ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak. Termasuk dalam kerangka tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* yang berarti bahwa nafkah yang halal sekaligus baik. Ia diperoleh dengan cara yang halal dan baik menurut agama, sumbernya juga hahal dan baik serta materi nafkah yaitu sendiri pun materi yang halal dan baik pula.

---

[25]Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahnya, Surah Al-Kahfi: 46* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),h.299.

[26] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002),h. 245-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi sedikit banyak mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak, keadaan sosial ekonomi keluarga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan macam-macam kecakapan.[27]

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat-alat tulis buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.[28]

b. Menciptakan suasana *Home* bagi anak

Home disini berarti bahwa di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan dan kasih sayang, keramah-tamahan, merasa aman terlindung dan lain lain. Di rumahlah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira.

Hasbullah menambahkan bahwa diantara fungsi keluarga adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dan

[27] Ibid,h.256.
[28] Sameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),h.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamin kehidupan emosional anak.[29] Suasana home sebagaimana dijelaskan di atas menurut Hasbullah adalah termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniyah bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan ingin tahu.

Untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anak-anaknya.

c. Tugas Pendidikan terhadap anak

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya.[30] Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga ini, untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agamanya. Misalnya dengan mengajarkan al-Qur'an dan pengetahuan yang dibutuhkan

[29]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999),h.38
[30]Abu Ahmadi, Psikologi …. h.245-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pengetahuan agama misalnya Sholat dan puasa maupun pengetahuan umum.[31]

Relasi Orang tua-anak

Interaksi dan waktu merupakan dua komponen mendasar bagi relasi orang tua dan anak. Yang dimaksud ialah suatu rangakaian peristiwa ketika individu A menunjukan perilaku X kepda individu B, atau A memperlihatkan kepada X kepada B yang meresponya dengan Y. Menurut Hindie relasi orang tua-anak mengantuk beberapa prinsip pokok, yaitu:[32]

a. Interaksi

   Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang mendiptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi masa lalu dan anitisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.

b. Kontribusi Mutual

   Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.

c. Keunikan

   Setiap relasi orang tua – anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak lainya.

[31]Khalid Ahmad Asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak, penerjemah: A. Rasyad Nurdin dan Y. Nurbayan* (Jakarta: Rabbani Press, 2005),h.29-30.
[32]Sri Lesteri, ….h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengharapan masa lalu

Interaksi orang tua-anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tua.

e. Antisipasi Masa depan

Karena relasi orang tua-anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya.

Dalam kaitan kehidupan sehari-hari, sudah semestinya orang tua mendidik anaknya dengan memberikan contoh-contoh atau soritauladan dalam membina anak-anaknya karena orang tua merupakan tokoh yang dikagumi dan ditiru oleh anakanaknya. Orang tua juga merupakan teman, sahabat tempat anak-anak mengeluh, mengadu, dan membagi rasa. Orang tua memegang peranan penting dalam mengarahkan anak-anaknya kekubang yang dibawa, jelek perilaku orang tua maka akan ditauladani jelek oleh anaknya begitupula sebaliknya.[33]

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, member nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak,

[33] I Ketut Sudarsana, *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak*, Semadi 2 | PGPAUDH-FDA-IHDN Denpasar 29 Mei 2017.H.160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melayih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mencegah perbuatan bebas dan negative, menempatkan dalam lingkungan yang baik, dll.[34]

Dalam mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam, anak merupakan bagian penting dari keluarga yang harus dijaga orang tua. Oleh karena itu, mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terjerembab ke dalam nereka adalah dengan cara fundamental untuk mereh surga. Sebaliknya, jika tidak melakukan dengan baik, nereka adalah balasannya. Diantara materi mendasar yang harus disampaikan orang tua adalah memberi contoh budi pekerti yang baik. sebagaimana yang dicontohkan oleh kisah Luqman sebagaimana direkam dalam Al-Qur'an (QS.Luqman ayat 12-19).

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن
كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢ وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ
بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣ وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا
عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤ وَإِن
جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي
ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ
تَعۡمَلُونَ ١٥ يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ
فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦ يَٰبُنَيَّ أَقِمِ
ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨ وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن
صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

[34] Sayaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga : Sebuah Perpektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka cipta, 2004),h.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S.Luqman/31:12-19).[35]

Ayat tersebut mengandung beberapa materi yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak, diantaranya yaitu ; Materi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan syariat hukum Islam.

[35] Departemen Agama RI, Al-Qur‟an dan Terjemahnya surah luqman 12-19…h.413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun aspek prioritas dalam pedidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil , sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam Qs. Luqman, ayat 12-19 diatas adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).
2) Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang Mahdhoh maupun qhgoiru Mahdhoh.
3) Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
4) Pedidikan pada aspek keterampilam.

Keempat aspek tersebut adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya.[36]

4. Pola Asuh Orang Tua

Istilah pola dan model sama-sama merupakan kerangka/ bentuk awal yang bersifat umum kemudian diberi sentuhan personal menuju bentuk yang sempurna yang bersifat unik. Pola lebih bersifat umum/ dasar/ kaku, sedangkan model lebih bersifat subjektif.[37]

Pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nlai-nilai yang dianggap

[36] Nur Hamzah, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jurnal AT-TURATS, Vol.9 Nomor 2 Desember Tahun 2015, h. 55.
[37] Sri Lestari, dkk, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Maka dapat disimpulkan pola asuh merupakan cara mengasuh dan mendidik anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap terhadap sikap perilaku anak, kesediaan orang tua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Menurut Darling (dalam Kid Source Online), jenis-jenis pengasuhan adalah pola yang cukup luas tentang praktik, nilai-nilai dan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan membesarkan anak. Adapun empat jenis pola pengasuhan, antara lain [38]:

a) *Indulgent*, yaitu orangtua lebih banyak menanggapi permintaan anak dibandingkan menuntut anak.
b) *Authoritarian,* yaitu orangtua sangat menuntut dan mengarahkan anak tanpa menanggapi keinginan anak.
c) *Authoritative,* yaitu orangtua yang memberikan tuntutan pada anak namun tetap menanggapi keinginan anak.
d) *Uninvolved,* yaitu orangtua yang tidak menanggapi keinginan - keinginan

   anak dan juga tidak menuntut pada anak.

[38] Sanya Dririndra Putranti, *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Karir Ganda*, Jurnal sikosains, Vol. II/Th. III/Agustus 2008, h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock, Schneider, dan Lore mengungkapkan terdapat tiga model pola asuh yang merupakan simbiosis dengan hasil observasi Diana Baumrind yaitu sebagai berikut :[39]

a. Otoriter

Otoriter adalah tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak. Dalam buku Santrock (1995) yang diterjemahkan Chusairi (2002:257) Baumrind mengemukakan bahwa "Pengasuhan otoriter ialah suatu gaya yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara". Ciri-ciri pola asuh tersebut sebagai berikut [40]:

1) Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
2) Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nila yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
3) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi dianatara orang tua dan anak.
4) Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.

[39] Ibid,h.6-9.
[40] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011, h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku Sri Lestari, dkk, Pendidikan Islam Kontekstual Tipe otoriter ini mempunyai ciri-ciri yaitu:

a) Umumnya dianut oleh masyarakat kelas bawah/ pekerja.
b) Didominasi oleh hukuman fisik dan kata-kata kasar.
c) Menuntut kepatuhan semata
d) Terlalu banyak aturan
e) Orang tua bersikap mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi.

Kelebihan dari model pola asuh otoriter ini sebagai berikut, yaitu: Anak menjadi disiplin dan teratur, Akan menguntungkan jika orang Tua dan pondasi agamanya kuat. Sedangkan Tipe anak yang akan dihasilkan adalah, a) Mudah tersinggung, b) Penakut, c) Pemurung dan tidak bahagia, d) Mudah terpengaruh, e) Mudah stress.

b. Permisif

Pola asuh Permisif, menurut Santrock (1995:258) yaitu suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Adapun ciri-cirinya adalah[41]:

1) Orang tua membolehkan atau mengijinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
2) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah

[41] Ibid,.h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
4) Orang tua menghindar dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
5) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

Tipe ini juga mempunyai ciri-ciri:

a) Umumnya dianut oleh masyarakat tingkat menengah ke atas/ sibuk
b) Biasanya melanda keluarga yang dasar agamanya kurang.
c) Keluarga yang berpaham liberal
d) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
e) Membuat anak merasa diterima dan kuat

Kelemahan dari pola asuh ini adalah sebagai berikut : Akibat fatal adalah anak menjadi rusak badan dan akhaknya, Anak menjadi overacting, Anak menjadi penentang dan tidak suka diatur, Anak menjadi sombong. Sedangkan Anak yang dihasilkan dari pola asuh ini biasanya adalah, a) Penuntut dan tidak sabaran, b) Nonkooperatif dan suka mendominasi, c) Percaya diri, d) Sukar mengendalikan diri, e) Pandai mencari solusi, f) Prestasi rendah.

c. Demokratis

Ciri lain tipe ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Umumnya memprioritaskan pengembangan IQ dan EQ
2) Identik dengan model Barat tetapi masih mengindahkan nilai dan budaya ketimuran
3) Hukuman lebih condong kepada hukuman psikologis
4) Mendorong anak untuk menyatakan pendapatnya
5) Segala sesuatu coba dijelaskan

Kelebihan dari tipe pola asuh demokratis ini adalah: Pendapat anak menjadi tertampung, Anak belajar mengahargai perbedaan, Pikiran anak menjadi optimal, Pola hidup anak menjadi dinamis. Sedangkan Kelemahannya adalah: Lebih kompleks, sehingga rawan konflik, Jika tidak terkontrol, anak bisa menyalahartikan pola demokrasi untuk hal-hal yang destruktif.

d. Demokratis

Pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan (demandingness) dan membolehkan atau mengijinkan (responsiveness) serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Adapaun karakteristik pola asuh otoritatif ini adalah [42]:

1. Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
2. Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan

[42] Ibid,.h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
4. Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
5. Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

Dengan demikian pola asuh otoritatif ini mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter ataupun permisif. Anak-anak dari orang tua yang memiliki pola asuh otoritatif sangat memelihara tanggung jawab social dan kebebasan ketika masih kanak-kanak, dan sesudah menginjak usia 8-9 tahun baik anak laki-laki maupun anak perempuan sudah memiliki kecakapan emosional artinya kognitif sosialnya sudah dimiliki (berkembang ke arah positif).

Menurut Islam, ada enam model pola asuh yang bisa dijadikan referensi dalam mendidik anak. Keenam model pola asuh tersebut adalah:[43]

a. Metode dialog Qur‟ani dan Nabawi

Pengertian dialog disini adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang di dalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Dengan kata lain, dialog merupakan

[43] Ibid,h.9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubung pemikiran antar manusia. Adapun bentu dialog dalam al-Quran sendiri, seperti kitab/ seruan Allah, ta'abudi.

b. Metode kisah al-Quran dan Nabawi

Yaitu mendidik anak dengan cara menceritakan kisah-kisah keteladanan yang ada dalam al-Quran maupun kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi dan umat Islam generasi awal.

c. Metode keteladanan

Maksudnya adalah mendidik anak dengan cara memberi teladan yang baik atas perilaku yang ingin anak untuk memilikinya.

d. Metode praktek dan perbuatan

Sebuah metode mendidik anak dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele.

e. Metode ibrah

dan mau"izah Cara mendidik anak dengan cara mengajari anak mengambil setiap pelajaran, hikmah dari setiap peristiwa yang dialaminya.

f. Metode targhib dan tarhib

Targhib adalah janji pasti yang diberikan untuk menunda sebuah kesenangan. sedangkan tarhib adalah intimidasi yang dilakukan melaui hukuman karena berkaitan dengan pelanggaran larangan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidkan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[44]

Secara etimologis, istilah pendidikan Islam terdiri dari kata "pendidikan" dan "Islam". Dalam segi keIslaman, pendidikan sering disebut dengan *tarbiyah, ta'lim, ta'dib,* dan *riyadhah*. Setiap isyilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan masing-masing konteks kalimatnya dalam penggunaan dalam istilah tersebut. Akat tetapi dalam keadaan tertentu, semua istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu pendidikan.[45]

Dari berbagai istilah di atas, istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata , *raba yarbu* (ربى – يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (ربي – يربى) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (ربّ - يربّ) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata

[44]Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : remaja rosdakarya, 2012),h.13.
[45] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014),h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.[46]

Pengertian Pendidikan Islam Secara Terminologi, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad Tafsir (2004) yaitu, secara sederhana sering diartikan dengan pendidian yang berdasarkan Islam, dalam pengertian lain dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikiranya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanta, baik dalam lisan maupun Tulisan.[47]

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[48]

Selanjutnya dalam bukunya Muhaimin yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.[49]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta

[46] Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 1999), h.4.
[47] Ibid,h.9
[48] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992),h.86.
[49] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004),h.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah salah satu pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga untuk anak-anaknya. Pendidikan agama Islam ini memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga. Seperti pengertian pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam pada umumnya. Namun peran keluarga dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

Pendidikan agama Islam secara menyeluruh meliputi dalam lingkup al-qur'an dan hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keserasian, kelarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkunganya.[50]

[50] Abdul majid, *Belajar* ...15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga pendidikan yang didirikan pasti mempunyai dasar hukum yang kuat untuk mengokohkannya, dasar adalah suatu landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar daoat berdiri kokoh. Dsar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan berdiri kokoh. Demikian pula dasar pendidikan agama Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau suatu asas agar pendidikan Islam dapat berdiri tegak dan tidak mudah roboh. Dasar pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyati secara garis besar ada tiga yaitu, Al-Qur'an, Sunnah, dan undang-undangan yang berlaku.[51]

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia.[52] Di dalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau

[51] Sri Minarti ,*Ilmu Pendidikan Islam : fakta teoritis-filosofis& aplikatif-normatif* (Jakarta : Putra Grafika,2014),h.40-41.
[52] Ibid,h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha pendidikan.[53] Al-qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap yang mencakup kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), spiritual (akhlak), material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-qur'an merupakan nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan.[54]Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Sunnah (Hadis)

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu merupakan pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim, dan menjadi landasan kedua bagi Pendidikan Agama Islam.[55]

[53] Supratman Usman, *Hukum Islam Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Tata Hokum Indonesia* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001),h.38.
[54] Sri Minarti,…h.44
[55] Zakiah Daradjat,….h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian sunnah tersebut sama dengan Hadis. Dalam bahasa hadis artinya berita atau kabar.[56] Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupanya melaksanakan dakwah Islam. Hal terebut merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan oleh umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan.[57]

c. Undang Undang yang Berlaku di Indonesia

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, yaitu :

Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[58]

[56]Abu ahmadi dan Noor salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1994),h.135.
[57] Sri Minarti…h.49
[58]*Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dasar –dasar pendidikan Islam itulah kemudian suatu sistem pendidikan agama Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan sistem lainya.[59]

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidikan anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam hal yaitu, dapat dilakukan dengan cara mengajarinya, bermain denganya, mengatir lingkunganya, menyensor seluruh tanyangan televisi yang di tonton, dan memberlakukan hukuman.[60]

Tujuan merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas manusia, begitu juga dengan aktivitas pendidikan agama Islam, karena faktor ini akan memberikan arah dan motivasi pada kegiatan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan secara umum adalah cita-cita dari setiap kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebaiknya

[59] Sri minarti,..h.59
[60] Abdul majid, *Belajar* ...h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum aktivitas pendidikan dilaksanakan, maka tujuan pendidikan harus dirumuskan terlebih dahulu, guna mewujudkan cita-cita pendidikan.

Perumusan Tujuan Pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang ; tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, dan dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.[61]

Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.[62]

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, giat dan gemar beribadah, serta berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan Negara. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

---

[61] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Putra Grafika,2004),h.72s

[62] Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*(Jakarta: Raja Grafindo,1994),h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran/3 : 102)[63]

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan

[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan.....,*h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasinal

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan.[64]

C. Problematika Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.[65]Dengan kata lain Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara

[64] Zakiyah Darajat,….h.30
[65] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002),h.276.
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".

Orang tua adalah kedua orang tua (Ayah ibu) yang menanamkan pendidikan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun. Sedangkan Orang tua karir adalah Orang tua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka dapat disimpulkan problematika orang tua karir adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi orang tua yang memiliki kewajiban ganda yaitu terhadap anak dan pekerjaan dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern, yang dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Seiring tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja di zaman modern ini, pola kekeluargaan juga mengalami perubahan dan muncullah yang disebut sebagai dualisme karir atau karir ganda. Dualisme karir atau karir ganda terjadi bila suami istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Dalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Hal tersebut berkaitan dengan aktualisasi kehidupan orang dewasa, tidak pernah terlepas dari problematika kehidupan yang perlu mereka hadapi dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya problematika hidup orang dewasa bersumber dari kurang berhasilnya menguasai beberapa atau sebagian tugas perkembangan yang penting. Kehadiran anak akan menambah panjang daftar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan. Daerah ketegangan yang dialami orang tua dengan karir ganda tersebut mencakup beberapa kesulitan[66] :

a) Prioritas terhadap salah satu pekerjaan. Hal ini melihat kenyataan terhadap pekerjaan salah satu pihak yang dianggap lebih menguntungkan dan tidak merepotkan sehingga ada pertimbangan-pertimbangan yang justru menimbulkan kecenderungan memprioritaskan pekerjaan salah satu pihak.

b) Adanya rasa kurang puas terhadap tugas atau kewajiban rumah tangga salah satu pihak. Hal ini terjadi misalnya ketika makanan belum siap atau pakaian belum diseterika dan sebagainya yang disebabkan karena belum sempat dilakukan karena aktivitas pekerjaan kantor. Umumnya kemudian hal ini dibebankan pada wanita dalam rumah tangga sehingga suami merasa bahwa istri tidak dapat melayani dengan baik dan sebagainya. Sehingga terkadang tugas-tugas tersebut menjadi pemicu ketegangan dalam keluarga.

c) Keluhan terhadap pekerjaan pekerjaan yang menumpuk dan belum diselesaikan.Waktu yang merupakan sebuah faktor dalam permasalahan ini. Setiap menja]elang malam ketika keluarga dijejali oleh tugas rumah tangga yang belum diselesaikan sehingga menambah panjang daftar "tunggakan". Semakin banyak pekerjaan rumah tangga yang tidak dapat diselesaikan.

[66] Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol 4, No. 2, September 2010.h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Munculnya stres karena tidak dapat melakukan kebiasaan tertentu. Istirahat, santai, rekreasi hilang dari kehidupan karena terdesak oleh pekerjaan. Hal lain dans serupa menyangkut masalah spiritual. Kebiasaan-kebiasaan ibadah secara bersama-sama untuk kesegaran jiwa menjadi jarang dilakukan. Muncul perasaan bahwa hidup menjadi jauh dari sumber kekuatan sebagai makhluk religius.

e) Stres karena isolasi dari temanteman. Hal ini dapat dilihat ketika dalam keluarga yang sama-sama bekerja memiliki ruang sempit untuk dapat mengadakan acara bersama rekan-rekan sekadar untuk menjamu atau sebaliknya menghadiri acara tertentu yang diadakan oleh rekan.

f) Stres karena masalah perawatan anak dan tuntutan keluarga. Masalah ini menyangkut bagaimana perawatan dan pengasuhan terhadap anak secara baik disamping kesibukan bekerja orang tua. Sehingga kadang kala menimbulkan ketegangan terhadap tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan. Alternatif pengasuh anak pun menjadi solusi yang diterapkan beberapa keluarga agar anak tetap mendapat pengasuhan yang cukup baik.

Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Namun dalam kenyataannya pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang yang karena posisinya harus berperan sebagai pendidik. banyak orang tua yang sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal sedikitpun untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkannya dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan, adalah suatu hakekat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia cenderung beragama, inilah hakikat wujud yang lain. Manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat.[67]

Senada dalam bukunya Zakiah Daradjat yang berjudul Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah yang mengatakan bahwa rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam kehidupan manusia. Anak kecil yang merasa kurang disayangi oleh orang tuanya akan menderita hatinya, kesehatan badan nya akan semakin menurun, kecerdasannya mungkin akan sedikit berkurang, dan kelakuannya mungkin akan menjadi nakal, keras kepala dan sebagainya.[68]

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam kedua buku tersebut dapat dikatakan bahwa seorang anak yang terlahir sudah membawa fitrahnya masing-masing. Untuk itu tugas dari orangtualah yang akan menentukan si anak akan bagaimana. Kasih sayang yang paling utama dibutuhkan

[67]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.35.
[68]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya,1993),h.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak adalah dari ibu kandungnya. Kasih sayang yang timbul itu harus ada atas kesadaran, bahwa si anak sangat membutuhkannya. Kasih sayang tersebut harus terpantul dalam sikap, tindakan, pelayanan, dan kata-kata yang lembut, yang membawa ketentraman batin bagi si anak.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluargainilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi shaleh atau agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya.[69]

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah. Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orang tua dengan anak-anaknya, karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatannya di luar rumah, pendidikan anak diserahkan kepada orang lain.

[69] Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*, Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016. H. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyataan di lapangan tidak semua orang tua yang dapat meluangkan waktu untuk dapat mendidik ataupun mengawasi perkembangan pendidikan anak-anaknya. Berikut adalah masalah atau hambatan bagi orang tua dalam menjalankan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya yaitu:

1. Lingkungan

Setiap anak akan mengalami empat lingkungan pendidikan yaitu:

Pertama, lingkungan keluarga, intensitas anak akan lebih sering berada di dalam lingkungan keluarga, fungsi keluarga sendiri bagi anak adalah sebagai tempat pendidikan keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan. Karena anak sebagai subjek pendidikan maka secara otomatis orang tua menjadi contoh dan tauladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.[70] Namun dalam hal ini kenyataan di lapangan tidak semua orang tua yang dapat memberikan contoh serta sari tauladan yang dapat mendidik anak.

Kedua, lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah yang memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak itu dalah karakteristik anak itu sendiri. Karena tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar meminta para murid untuk menguasai materi yang diberikan, padahal di samping mengajar tugas guru juga berperan sebagai membentuk pribadi si anak.[71] Kenyataan di

[70] Khamim Zarkazi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka,2005),h.132.
[71] Ibid,h.133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan pendidikan sekolah tidak menjamin secara keseluruhan bahwa anak akan menjadi pribadi yang baik dan benar.

Ketiga, lingkungan masyarakat, masalah yang timbul dari kancah pendidikan di dalam masyarakat ialah bagaimana mengatasi dan mengontrol pengaruh-pengaruh negatif yang timbul di dalam masyarakat itu, atau dengan kata lain bagaimana membina hubungan kerjasama antara ranah keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat ibadah.[72]

Keempat, tempat ibadah, masjid di samping sebagai tempat ibadah juga mempunyai fungsi yang lain yaitu di antaranya tempat membina ilmu. Oleh karena itu, tempat ibadah merupakan tempat yang paling potensial bagi terbentuknya pribadi yang shaleh dan shalehah.[73]

2. Faktor Alat

Faktor alat-alat pendidikan di sini adalah segala sarana dan prasarana serta perlengkapan yang digunakan. Alat-alat pendidikan dapat menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Akan tetapi tidak selamanya alat-alat atau sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar itu sesuai ketika digunaka, maka hendaknya para orang tua memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: Tujuan apa yang hendak dicapai, Siapa yang menggunakan, Bagaimana menggunakannya, Apa manfaat yang akan diperoleh.

[72] Ibid,h.134.
[73] Ibid,h.135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting dan utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhannya, baik jasmani maupun rohani. Seorang pendidik yaitu orang tua harus mengenal dan memahami anak-anaknya karena seorang anak adalah sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Adanya bimbingan dan arahan yang diusahakan oleh pendidik atau orang tua tidak lain adalah di tujukan kepada anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan pemilikan nilai-nilai Islami serta terbentuknya kepribadian muslim.

4. Pendidik

Pendidik atau orang tua merupakan peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karena orang tualah yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan keluarga, secara otomatis maka orang tua harus lebih dapat bersikap bijak dalam mendidik anak dirumah, bagaimana memperlakukan seorang anak ketika berada di rumah maupun di luar rumah. Seorang anak cenderung lebih cepat meniru atau mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar,hal ini yang kemudian harus diantisipasi oleh para orang tua di rumah.

Berikut merupakan penjelasan dari Kajian Teori yang dibahas dalam bab ini, Pada bab selanjutkan akan dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang dalam hal ini yaitu Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TROPODO

Pada Bab III ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang dalam hal ini yaitu Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Yaitu sebagai berikut :

A. Letak Geografis

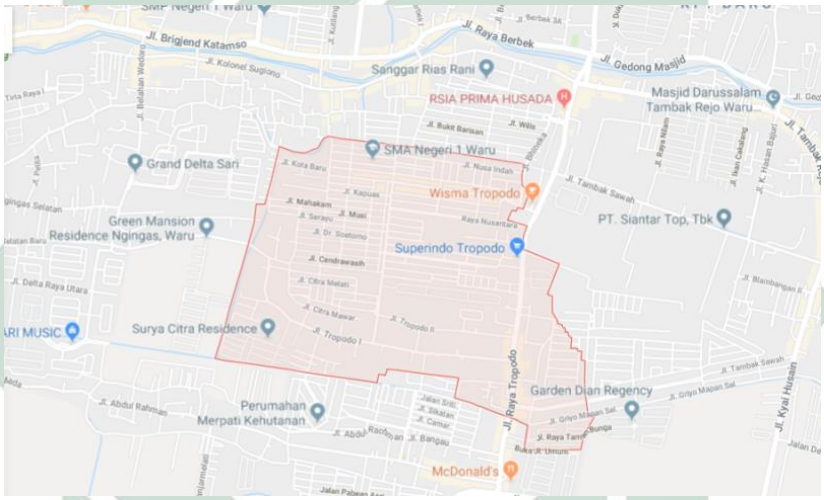

Gambar 1.1 Peta Desa Tropodo

Desa Tropodo secara geografis terletak di dataran rendah dengan ketinggian 5 meter dari permukaan air laut, dan suhu rata-rata mencapai 32ºC, dengan curah hujan 2000 mm/ tahun. Luas wilayah Desa Tropodo sendiri adalah 160,285 Ha. Letak desa Tropodo juga lebih dekat dengan wilayah Surabaya dibanding dengan pusat kota Sidoarjo. Sedangkan secara administratif Desa Tropodo terletak pada 4 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Waru, sedangkan dari pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo berada pada jarak 10 km yaitu pada sebelah utara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas wilayah Desa Tropodo adalah sebagai berikut:

1. Batas Sebelah Utara : Desa Kepuh Kiriman, Kec. Waru
2. Batas Sebelah Selatan : Desa Pabean, Kec. Sedati
3. Batas Sebelah Barat : Desa Ngingas, Kec. Waru
4. Batas Sebelah Timur : Desa Tambak Sawah, Kec. Waru[74]

B. Demografis Desa Tropodo

Desa Tropodo merupakan salah satu Desa di Kabupaten sidoarjo dengan Jumlah penduduk yang cukup padat. Dari kondisi topografi, Desa Tropodo telah banyak berdiri perumahan, di beberapa perumahan tersebut dihuni oleh warga pendatang yang bekerja di sekitar wilayah Sidoarjo-Surabaya, beberapa perumahan tersebut diantaranya Griyo Mapan Sentosa, Wisma Tropodo, Tropodo Asri, Citra Tropodo, Tropodo Indah, Wisma Tropodo, Taman Wisata Tropodo, Perum Samudra, Perum P&K.

Tropodo merupakan salah satu desa dengan tingkat pendidikan yang tinggi di kabupaten Sidoarjo. Seiring dengan penobatan Surabaya yang dinobatkan sebagai kota paling cerdas di Indonesia, pemerintah Sidoarjo juga mengumumkan Tropodo sebagai desa paling cerdas di kabupatennya. Jumlah penduduk di Desa Tropodo Dari segi Pendidikan mayoritas masyarakat di Desa Tropodo hampir 85% tamatan SLTP-SLTA dan hampir 67% lulusan Perguruan Tinggi.

[74] Profil Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Desa Tropodo di pimpin oleh kepala desa yaitu Yusuf, SE yang juga merupakan warga asli desa Tropodo. Dari segi perekonomian desa Tropodo terdapat 35 usaha/perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.076. Sedangkan industry kecil 11 usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 56 tenaga kerja dan usaha kerajinan rakyat sebanyak 15 usaha dengan jumlah tenaga kerja sebesar 186.2 Posisi strategis Desa Tropodo sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat membuatnya selalu dinamis. Dimana terdapat banyak orang dari berbagai daerah yang berdomilisi dan bekerja di Desa Tropodo. Sehingga terdapat tantangan tersendiri bagi Desa Tropodo agar selalu dapat memberikan kehidupan serta kesejahteraan yang layak.

C. Jumlah Penduduk

Kecamatan Waru memiliki jumlah penduduk 233.809 jiwa pada tahun 2013, dengan jumlah perempuan 115.276 jiwa dan jumlah laki-laki 118.553 jiwa dengan sex ratio 102.83. Dan Jumlah desa yang dimiliki oleh Kecamatan Waru sebanyak 18 desa yang salah satunya adalah Desa Tropodo, yang menjadi objek penelitian yang berjudul "Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo". Dari keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Waru tersebut diantaranya adalah jumlah penduduk wilayah Desa Tropodo Kecamatan Waru. berikut adalah diagram lingkaran Desa Tropodo Kecamatan Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2 Diagram Lingkaran Penduduk Desa Tropodo

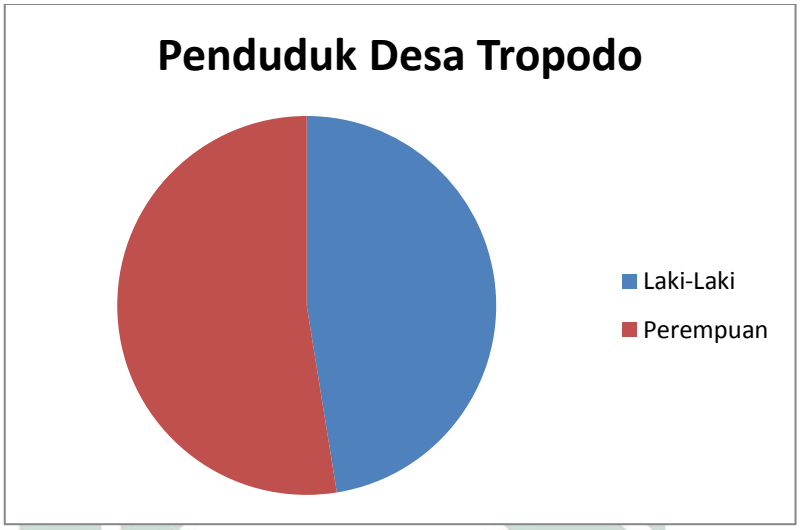

Berdasarkan diagram Lingkaran diatas penduduk Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memperlihatkan bahwa, Desa Tropodo lebih banyak di duduki oleh penduduk perempuan yang disimbolkan dengan warna merah, dibandingkan laki-laki yang disimbolkan dengan warna biru. Jumlah penduduk Desa Tropodo adalah 3.462 jiwa dengan jumah perempuan 1961 jiwa dan jumlah laki-laki 1771 jiwa.[75]

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarka Jenis Kelamin

No	Kelompok	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	1961	51,18%
2	Laki-Laki	1771	48,89%
	Total	3462	100%

[75] Ibid, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Jumlah Penduduk Diklasifikasi kedalam kelompok pegawai Swasta, Wiraswasta dan Swasta sebagai berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarka Latar Belakang Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negri Sipil	
	a. Pegawai kelurahan	10 orang
	b. ABRI	35 orang
	c. Guru	51 orang
	d. Dokter	3 orang
	e. Bidan/ Mantri kesehatan/perawat	7 orang
2	Pegawai Swasta	471 Orang
3	Pegawai BUMD/BUMN	3 Orang
4	Pensiun Swasta	36 Orang

Selanjutnya jumlah penduduk Berdasarkan latar belakang pendidikan jumah penduduk diklasifikasikan kedalam kategori tamatan sekolah.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarka Tingkat Pendidikan

No	Tamatan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	350 Orang
2	Tamatan SD sederajat	300 Orang
3	Tamatan SMP sederajat	457 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tamatan SMA sederajat	400 Orang
5	Tamatan S1	403 Orang
6	Tamatan S2	151 Orang
7	Tamatan S3	21 Orang

Dari tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Tropodo sudah mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Tingginya kualitas tingkat pendidikan di Desa Tropodo, tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

Berdasarkan latar belakang Agama Jumlah penduduk diklasifikasikan pada kategori Agama Islam, Kristen, Budha, dan Hindu.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarka Latar Agana

Agama	Jumlah
Islam	258
Kristen	101
Hindu	44
Budha	45

Karena mayoritas beragama Islam, secara otomatis tempat peribadatan Islam lah yang paling banyak.

D. Sarana dan Prasarana

Desa Tropodo memiliki sarana pendidikan yang terdiri dari 7 buah gedung play group, 11 buah gedung TK, 3 buah Gedung SD/MI, 2 buah Gedung SLTP, dan 1 buah Gedung SLTA. Desa Tropodo merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentra industri dan manufaktur terbesar di Kecamatan Waru dengan jumlah 77 perusahaan industri/manufaktur dan memiliki jumlah 10.338 tenaga kerja.

Untuk industry kecil/UMKM berjumlah 12 dengan tenaga kerja 200 pada tahun 2014. Adapun sarana kesehatan terdiri dari: 8 buah rumah sakit bersalin, 3 buah poli klinik, 1 buah laboratorium, dan 6 buah apotek.

Sedagkan sarana angkutan meliputi: sepeda motor, mobil, becak, truk, dan lain sebagainya. Desa ini juga tersedia sarana komunikasi yang terdiri dari telepon, televisi, radio, surat kabar, intenet, faximile, dan lain sebagainya.

E. Program Unggulan Desa Tropodo

Desa Tropdo memiliki banyak program diantara yakni pelayanan masyarakat, perbaikan dan pengembangan infrastruktur dll. Yang masing-masing RT maupun RWnya juga memiliki program masing- masing. untuk mengambangkan Program-program yang dirancang, desa Tropodo mweujudkanya melalui program BUMdes (Badan Usaha Milik Desa). Program Itu dibentuk sebagai bentuk sarana pelayanan terhadap masyarakat. Sebab, pelayanan yang dibutuhkan warga bukan hanya soal pengurusan surat-surat, tapi lebih dari hal tersebut. Misalnya, mengenai pembayaran listrik, air, kredit, sewa motor, hingga simpan pinjam.

BUM Desa Citra Tropodo Makmur Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan jaringan aktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat yaitu Ketua BUM Desa, Sekretaris BUM Desa, Bendahara BUM Desa, pengelola unit usaha, pengawas, penasihat, dan tokoh masyarakat Desa Tropodo.

BUM Desa Citra Tropodo Makmur kegiatan yang dijalankan dari unit usaha yang dimiliki dilakukan oleh aktor implementasi BUM Desa yang berasal dari masyarakat Desa Tropodo sebagai pengelola secara sukarela. Sejak BUM Desa Citra Tropodo Makmur berdiri, aktor pengelola BUM Desa yang menjabat belum mendapatkan insentif dari kontribusi yang diberikan, artinya dalam mengelola BUM Desa masih secara sosial dan sukarela. Hal tersebut menunjukkan komitmen dari para pengelola BUM Desa Citra Tropodo Makmur yang ingin membangun badan usaha milik Desa yang dirintis sejak nol.

Sesuai dengan struktur organisasi, dalam implementasi BUM Desa Citra Tropodo Makmur terdapat beberapa unit usaha yang sedang dijalankan. Unit usaha yang dimiliki bergerak dibidang jasa, unit usaha industri, unit perdagangan, unit pertanian dan perikanan, dan unit kebutuhan modal usaha. Unit bidang jasa di BUM Desa Citra Tropodo Makmur dikelola sejak BUM beroperasi di tahun 2014, yaitu melayani layanan perjalanan Tour&Travel dengan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga. Sedangkan jasa pembayaran online dengan bekerjasama dengan BNI 46 pada Tahun 2016.

Implementasi BUM Desa Citra Tropodo Makmur dalam unit kebutuhan modal yang sedang aktif dijalankan adalah jasa keuangan. Dimana jasa keuangan ini berupa pinjaman yang diperuntukkan bagi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tropodo dengan kriteria tertentu yaitu masih dalam kategori miskin namun memiliki usaha ekonomi produktif yang dikembangkan.

Hampir setiap tahun jumlah unit usaha di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citra Tropodo Makmur, milik Desa Tropodo, Kecamatan Waru, bertambah. Kini, ada enam unit usaha yang berkembang pesat. Yakni, perdagangan, bidang jasa, perikanan, usaha industri, usaha pertanian, dan kebutuhan modal usaha.

Desa Tropodo memang bukan penghasil ikan, tidak ada pula lahan pertanian. Tapi melalui BUMdes unit usaha tersebut menjadi ada. unit usaha tersebut digunakan untuk memfasilitasi hasil pemanfaatan tanah kas desa (TKD) berupa tambak dan sawah. Tanah itu adalah milik Desa Tropodo, tapi lokasinya berada di wilayah lain. Unit usaha yang lain tak kalah berkembang yaitu jasa pembayaran online yang meliputi pembayaran listrik, air, BPJS, serta angsuran motor dan mobil. Beberapa bank dan Pegadaian jadi mitra program BUMdes tersebut.

Pelaksanaan tujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa dilakukan oleh BUM Desa Citra Tropodo Makmur dengan memberikan pinjaman bergulir untuk modal usaha.. Begitu pula dengan keberadaan sentra usaha Tropodo diharapkan menjadi perputaran ekonomi yang ada di desa yang mana hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Sedangkan pelaksanaan tujuan dalam peningkatan pendapatan desa adalah melalui kontribusi yang diberikan BUM Desa Citra Tropodo Makmur dari usaha pinjaman konsumtif dan pengelolaan TKD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Unggulan dari desa Topodo adalah pengembangan centra kuliner, program ini dikembangkan dengan memanfaatkan tanah kas desa yang terletak di Jl. Mahakam Wisma Tropodo. Program Centra kuliner ini masih dalam tahap sosialisasi yang rencananya akan diresmikan pada bulan Januari dan paling lambat yaitu bulan Februari. Sistem Centra kuliner ini yaitu berupa penyewaan lahan untuk berdagang, hal ini bertujuan untuk membuka tambahan lapangan kerja bagi masyarakat desa Tropodo. Namun centra kuliner ini juga terbuka bagi masyarakat luar yang juga ingin menyewa. Penyewaan ini diberi jangka waktu 6 tahun. Untuk selanjutnya program Centra kuliner ini akan dikelolah oleh BUM-Des yang setiap tahunya penghasilan tersebut akan di serahkan kepada desa.

F. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Tropodo

Kondisi geografis Desa Tropodo yang cenderung metropolis, karena berbatasan dengan Kota Surabaya menyebabkan kondisi sosial budaya masyarakatnya bersifat hitrogen baik dari sisi profesi pekerjaan, agama, maupun status sosial dalam masyarakat, sehingga terjadi harmonisasi dan dinamisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi profesi atau pekerjaan, karena di Tropodo termasuk sentra industri di kecamatan waru mayoritas penduduk di Tropodo menjadi buruh pabrik, dan sisanya tersebar dalam berbagai profesi lainnya.

Masyarakat perkotaan biasanya di kenal sebagai masyarakat yang cenderung melupakan keagamaan. Artinya dikarenakan kesibukan masyarakat kota yang sangat padat dalam keseharianya mereka lupa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalaikan kewajiban dalam menjalankan ibadah. Walaupun masyarakat desa Tropodo merupakan masyarakat yang dekat dengan perkotaan, hal tersebut tidak membuat masyarakat desa Tropodo melupakan keagamaan. Masyarakat desa Tropodo tergolong masyarakat yang agamis, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Tropodo.

Untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sebagaian besar masyarakat desa Tropodo di setiap RW (rukun warga) hampir sama yakni, adanya jam'iyah yasin dan tahlil baik laki-laki maupun perempuan, jamiyah diba'iyah untu ibu-ibu, remaja putri dan anak-anak. Kegiatan manaqib untuk ibu-ibu, Kegiatan mengaji di masing-masing TPQ yang terdapat di desa Tropodo, kegiatan mengaji kitab yang biasa diadakan di masjid. Selain itu warga desa Tropodo juga turut aktif mengikuti pengajian-pengajian yang setiap tahun diadakan untuk memperingati hari besar.

G. Kondisi Sosial Masyarakat Tropodo

Warga desa Tropodo terdiri dari berbagai aspek Masyarakat yaitu mulai dari penduduk asli, maupun pendatang. warga desa Tropodo tidak seluruhnya masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Dilihat dari segi rumah warga, semua rumah sudah terbuat dari tembok atau beton, Jarang terdapat rumah yang terbuat dari sesek atau gedeg, lantai rumah sudah keramik dan plester. Gaya hidup masyarakat desa Tropodo sebagaimana layaknya masyarakat perkotaan. Mayoritas masyarakat Tropodo hidup dengan kecukupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan sosial masyarakat desa Tropodo dapat dikatakan harmonis, Dari segi kerukunan, warga Tropodo sangat memelihara sekali tentang arti kerukunan dan memiliki kepedulian yang tinggi, tak jarang masyarakat sekitar membantu warga yang kurang mampu, sakit, maupun yang terkena musibah. tidak hanya kepada warga asli atau pribumi tetapi dengan warga luar sendiri, masyarakat Tropodo sangat menghormatinya.

Warga desa Tropodo, termasuk warga yang dapat dikatakan rukun, hal ini dikarenakan warga suka membatu satu sama lain terutama yang tinggalnya di desa. Berbeda dengan yang tinggal di daerah perumahan. Misalkan ketika ada yang meninggal, warga akan berbondong-bondong datang untuk melayat dan juga membantu dalam hal pengurusan jenazah, lalu ketika ada tetangga yang sedang berhajat, biasanya para ibu-ibu datang untuk membantu memasak dll. Kalau ada yang sakit warga akan datang untuk menjenguk.[76]

Di desa Tropodo banyak berdiri beberapa perumahan. hal tersebut menimbulkan perbedaan kondisi sosial masyarakat, berdasarkan keterangan dari bapak sekertaris desa, tingkat kerukunan warga yang tinggal di desa dan di perumahan sedikit berbeda. Karena menurut beliau warga yang tinggal diperumahan sedikit individualis, dan lingkunganyapun cenderung lebih sepi dibandingkan denga warga desa, hal tersebut mungkin disebabkan oleh kesibukan warga dengan pekerjaanya dan lain sebalainya. Meskipun demikian masih terdapat pula warga yang tinggal di perumahan namun mereka juga gotong royong hal ini dapat dilihat memalui adanya PKK, Karang Taruna dll.

[76] Wawancara dengan Sekertaris Desa, Jum'at, 4 Januri 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa gotong royong masyarakat yang tinggi juga terlihat ketika hari kemerdekaan. Warga akan dengan semangat bergotong royong untuk menyambut hari kemerdekaan. Selain itu bagigolongan remaja, di desa Tropodo juga terdapat beberapa organisasi yang poditif seperti REMAS, IPNU/IPPNU, Karang Taruna dll.

Berikut merupakan Gambaran umum desa Tropodo yang dibahas dalam bab ini, Pada bab selanjutkan akan dibahas mengenai Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROBLEMATIKA ORANG TUA KARIR DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARO

Selanjutnya akan dijelaskan pada bab IV terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak beserta analisinya. Yaitu akan dibahas lebih detail sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan Oleh Orang Tua Karir Pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Orang tua memeliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan agama Islam untuk anak. Peranan tersebut merupakan upaya orang tua untuk mendidik anak agar menjadi manusia sholeh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Anak yang dihiasi dengan. pembinaan dan pendidikan, cenderung akan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya dan bagi masyarakat. Pada umumnya Anak yang seperti ini tidak akan didapatkan kecuali dengan pembinaan dan bimbingan atau pendidikan agama yang baik sejak dari kecil.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh masing-masing orang tua tentu akan berbeda, khususnya bagi orang tua yang bekerja. Agar mengatahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua karir di desa Tropodo. Berikut merupakan paparan data yang ditemukan oleh peneliti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Orang tua yang bekerja Sebagai Guru

Orang tua yang bekerja sebagai guru cenderung telah memahai pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Qoyyum :

> "pendidikan agama Islam itu sangat diperlukan dan harus ditanamkan pada anak mulai usia dini. Sebagai pondasi bagi anak agar kelak dalam perkembanganya, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif."[77]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Wiji :

> "Pendidikan agama itu wajib ditanamkan kepada anak, karena selain sebagai pondasi, pendidikan agama itu juga yang akan menuntut anak menjadi seseorang yang baik. Dengan memiliki pengethuan agama anak berbakti kepada orang tuanya, dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik, dan memiliki akhlak yang baik"[78]

Dan menurut ibu Anik :

> "sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan atau pengetahuan agama bagi anak. Karena pengetahuan agama itulah yang nantinya akan menjadi pedoman bagi seorang anak untuk kehidupanya kelak. Dan menurut saya pendidikan agama itu adalah yang utama, dengan mempelajari ilmu agama dengan baik maka yang lain akan ngikut. Anak yang pintar memang banyak, akan tetapi anak yang pintar sekaligus dapat memahami agama dia akan tawadu' kepada orang tua. Secerdas apapun anaknya kalau dia tidak memahami ilmu agama maka orang tuanya akan menyesal.[79]

Pendapat yang samapun juga diungkapkan oleh bapak Bashori :

> "melihat zaman yang semakin mendekati akhir-akhir ini yang pasti pendidikan agama itu bahkan lebih penting dari masa-masa sebelum waktu zaman saya kecil. Apa lagi sekarang disekolah-sekolah sangat di anak tirikan, dimana lebih diutamakan ke pendidikan umum. Nah oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menamkan ajaran-ajaran Islam sejak dini".[80]

---

[77] H.M Qoyyum, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 januari 2019.
[78] Wiji Agustin, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo 3 Januari 2019.
[79] Anik Zulifah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo 3 Januari 2019.
[80] Bashori Alwi, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 09 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bentuk-bentuk treatment/perlakuan orang tua dalam mendidik anak.

Masing-masing orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam memperlakukan anak. Begitupun seperti yang dilakukan oleh bapak Qoyyum, bapak Bashori, ibu Anik dan juga ibu Wiji. Yang pertama, yaitu keluarga bapak Qoyyum. Bapak Qoyyum merupakan seorang guru MI, selain itu bapak Qoyyum juga merupakan salah satu tokoh masyarakat desa. Bapak Qoyyum memiliki 2 orang anak yaitu Fauzi (Ujik) yang saat ini duduk di bangku SMA dan Juga Nabila yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Istri bapak Qoyyum yaitu ibu Anik juga merupakan seorang guru TK.

Setiap Hari ibu Anik selalu membiasakan anak-anaknya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah. Untuk ujik, dia berangkat sendiri kesekolah menggunakan sepeda motor. Sedangkan Nabila, biasanya berangkat sekolah bersama orang tuanya, hal ini dikarenakan bapak Qoyyum dan ibu Anik bekerja di yayasan sekolah yang sama, beliau juga menyekolahkan anak-anaknya di tempat yang sama tempatnya mengajar, hal ini dikarenakan agar orang tua lebih mudah mengawasi.

Bapak Qoyyum dan ibu Anik senantiasa menemani anak-anaknya belajara dan bermain ketika sedang berada di rumah. Namun bapak Qoyyum juga membebaskan anak-anaknya untuk bermain diluar bersama teman-temanya asal tidak belebihan dan tau waktu. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu Khalimah selaku tetangga beliau :

> "biasanya Nabila itu ya juga ikut bermain sama anak-anak sini, tapi kalau masnya itu jarang kelihatan keluar. Paling keluar biasanya ya Cuma manggil Nabila kalau waktunya makan gitu disuruh pulang"[81]

Bapak Qoyyum memiliki sebuah TPQ dirumahnya. TPQ tersebut diajar sendiri oleh bapak Qoyyum dan juga istrinya. Setiap sore hari menjelang maghrib santri yang kebanyakan adalah anak-anak dari sekitar sudah berkumpul, kemudian mereka menunaikan Sholat Maghrib berjama'ah. Setelah sholat maghrib maka rutinitas mengajipun dimulai dan diakhiri dengan sholat Isya' berjama'ah. Berdasarkan keterangan beberapa santri, ketika mengajar bapak Qoyyum dan Ibu Anik tidak membeda-bedakan anaknya dengan santri lain. Terkadang bapak Qoyyum juga menegur anaknya ketika melakukan kesalahan.

Selanjutnya yaitu keluarga ibu Anik Zulifah, ibu Anik bekerja sebagai guru SMP, dan suaminya yaitu bapak Hari merupakan seorang karyawan. Ibu Anik memiliki 3 orang anak yaitu Ari dan Ian, yang saat keduanya duduk di bangku SMP. Sedangkan putri bungsunya yang bernama Naura (Ola) masih duduk di bangku sekolah dasar.

Untuk Ari dan Ian bu Anik menitipkan kedua anaknya tersebut di pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan agar kedua anaknya mendapat pendidikan agama yang baik dari pondok pesantren sebagai

[81] Khalimah, tetangga bapak Qoyyum, wawancara Pribadi, Sidoarjo, 03 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondasi agar ketika dewasa nanti anak-anak dapat membentengi dirinya dari pengaruh negatif dari luar. Sedangkan untuk Naura karena masih kecil bu Anik mengasuhnya sendiri di rumah. Setiap hari ibu Anik dan bapak Hari bergantian mengantarkan Naura kesekolah. Sekolah naura merupakan sekolah yang Full Day, hal tersebut memudahkan bu Anik karena waktu anak pulang bersamaan dengan waktunya pulang mengajar, sehingga ketika berada dirumah bu Anik memiliki waktu yang maksimal bersama anak.

Setiap hari ketika berada dirumah bu Anik selalu menemani anaknya untuk belajar, baik itu mengerjakan PR sekolah maupun mengaji. Terkadang ketika bu Anik merasa capek Naura juga biasanya bermain bergurau bersama ayahnya. Bu Anik juga senatiasa menemani anaknya untuk sekedar menonton TV guna untuk mengontrol tayangan yang ditonton oleh anak. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Naura ketika peneliti menanyakan kegiatanya bersama ibunya ketika berada dirumah.

Terkadangan bu Anik juga menanyakan apa yang dilakukan anaknya disekolah. Kemudia memberikan pujian apabila sang anak melakukan sesuatu yang baik, dan memberikan nasehat apabila Naura melakukan kesalahan. Misalkan seperti ketika anak ada masalah bersama temanya. Bu Anik membiasakan anaknya untuk mengucapkan terimaksih apabila mendapat sesuatu dari orang lain baik berupa bantuan maupun barang, dan membiasakan mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yaitu keluarga bu Wiji. Bu Wiji merupakan seorang guru SD dan juga merangkap sebagai guru SMP, suaminya bapak Fanani merupakan seorang Karyawan, anak bu Wiji bernama Azam yang saat ini masih duduk di bangku sekolah dasar. Dalam mengasuh anak dengan kesibukanya sebagai guru, memang membuatnya tidak sepenuhnya memiliki waktu yang luang bersama anak. Namun bu Wiji bekerja sama dengan suaminya dalam hal tersebut. Dalam hal mendidik anak bu Wiji mengatakan bahwa bu Wiji mengajarkan anaknya untuk mandiri, dimulai dari kegiatan pagi hari. Bu Wiji mengharuskan Azam untuk menata sendiri tempat tidurnya setelah bangun tidur, sementara sang ibu menyiapkan sarapan azam juga diajarkan bagaimana cara membantu ibunya menyapu, juga mengajarkan bagaimana cara dia melipat pakaianya sendiri.

Selain itu bu Wiji juga terkadang bersikap tegas kepada anak, agar anaknya tersebut tidak lembek dikakeranakan intensitas bertemu mereka yang kurang. Di rumah bu Wiji juga menerapkan rutinitas pada anak seperti setiap habis sholat maghrib azam harus ngaji dulu bersama ibunya, dan ketika ada temanya yang mengajak bermain maka harus setor hafalan, dan mengerjakan PR sekolah terlebih dahulu baru diperbolehkan bermain. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Zuan selaku teman bermain Azam.

> “mesti kalau tak ajak bermain biasanya mamanya bilang azam ngaji ngerjakan PR dulu, tapi habis gitu sampe lama gak keluar akhirnya gajadi main. Jadi biasanya kalau ngajak azam mainan pas mamanya tidak ada”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dalam penggunaan gadgetpun bu Wiji juga membatasi pemaiakannya hanya 1 jam saja. Akan tetapi bu Wiji juga memberikan pada Azam kebebasan bermain ketika hari Sabtu. Akan tetapi dalam pelaksaan rutinitas tersebut bu Wiji mengalami sedikit kendala, hal tersebut di karenakan rutinitas tersebut hanya berjalan ketika bu Wiji berapa di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh bu Wiji sebagai Berikut :

> "Azam kalau saya tidak dirumah itu biasanya mainan aja mbak, mainan terus sama teman-temanya, pulang sekolah gitu langsung main. Dirumah sebenarnya saya juga menerapkan peraturan *no gadget*. Jadi memang ada waktu untuk main gadget, karena dia masih SD jadi saya batasi maksimal 1 jam. Kalau saya dirumah dia tidak berani yang namanya pegang gadget lama-lama. Tapi kalau waktu saya tidak dirumah gitu main terus karna ya dibiarin sama papanya."[82]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sumiasih selaku tetangga ibu Wiji yang mengungkapkan bahwa ketika ibu Wiji tidak dirumah biasanya Azam Suka bermain dengan teman-temanya. Dan ketika ibu Wiji berada dirumah biasanya Azam tidak pernah bermain diluar.

Meskipun demikian, bu Wiji masih tetap bisa mengontrol anaknya, hal ini dipermudan dengan adanya Buku Diary dari sekolah. Di sekolah tempat Azam belajar mewajibkan siswanya untuk menulis Diary mengeni kegiatanya sehari-hari. Lewat situlah bu Wiji dapat mengetahui kegaitan yang Azam lakukan ketika bu Wiji sedang bekerja. Sebelum tidur bu Wiji selalu menyempatkan untuk mengecek kebenaran apa yang tertulis di buku dengan bertanya pada Azam.

[82]Wiji Agustin, Orang tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebisa mungkin bu Wiji berusaha menerapkan kepada Azam agar berkata jujur.

b. Materi Pendidikan yang diberikan Oleh Keluarga.

Bapak Qoyyum dan ibu Anik mengungkapkan bahwa beliau mengajarkan sendiri anak-anaknya sejak kecil mengenai cara membaca Al-Qur'an, Do'a sehari-hari, Tata cara sholat dan juga memberikan pengetahuan kepada anak tentang akhlak baik melalui nasehat maupun contoh keteladanan. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan anak bapak Qoyyum yaitu Nabila yang juga mengungkapkan bahwa ketika dirumah biasanya belaja mengaji, dan juga mengerjakan tugas sekolah bersama orang tuanya

Begitu pula dalam keluarga bapak Bashori, menurut bapak Bashori terdapat beberapa materi penting yang diajarkan pada anaknya. yaitu Fiqih, Matematika, Ngaji (Al-qur'an), Akhlak agar anak dapat membedakan akhlak yang baik dan yang tercela, dan juga selalu mengingatkan dalam hal Sholat.

Ibu Anik Zulifah, dalam prakteknya keluarga ibu Anik mengajarka kepada anaknya dimulai dari yang mendasar yaitu megenai Tauhid, Sholat, do'a sehari-hari, dan juga Akhlak. yaitu seperti yang diuangkapkan oleh beliau :

> "selaku orang tua ya, kita juga berusaha memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak dimulai dari pendidikan dasar. Yaitu pengenalan terhadap tuhannya seperti kita ini diciptakan oleh Allah, hewan, tumbuhan juga di ciptakan oleh Allah makanya kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus banyak bersyukur. Selanjtnya sunnah-sunnah rosul seperti membaca do'a sebelum melakukan sesuatu".[83]

Selain itu, agar anak mendapat pendidikan agama Islam lebih baik lagi beliau juga memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak-anaknya. Menganai materi dasar seperti Do'a sehari-hari tata cara sholat dan membaca al-qur'an ibu Anik selalu meluangkan waktunya untuk menjarkan sendiri hal tersebut kepada anak-anaknya. Selain itu agar mendapat hasil yang baik beliau juga memasukkan anak-anaknya ke TPQ meskipun menurut beliau anak-anak beliau lebih suka diajari langsung oleh ibunya.

Dalam keluarga ibu Wiji Agustin, meskipun dengan kesibukannya sebagai guru, ibu Wiji juga berusaha memberikan pendidikan agama yang baik anaknya. Ibu Wiji beserta suaminya bekerjasama membagi waktu untuk mengajari anaknya dirumah. Beliau juga mengungkapkan bahwa :

"Sebisa mungkin saya berusaha mengajarkan kepada anak mulai dari pengenalan terhadap Tuhanya, ciptanyanya, bagaimana cara kita berhubungan dengan penciptaanya, dan juga bagaimana cara berhubungan dengan makhluk ciptaanya seperti bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dengan teman, juga kepada orang yang lebih tua. Jadi *Hablum-minallah, Hablum-minannas* dan *Hablum-minal alam.*"[84]

Selain mengajarkan kepada anak mengenai pendidikan dasar tentang agama, bu Wiji juga mengajarkan kepada anak agar lebih mandiri yaitu dengan melakukan tugas rumah tangga seperti merapikan tempat tidur dan mainanya, menyapu dan melipat pakaianya sendiri.

[83]Anik Zulifah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo 3 Januari 2019.
[84]Wiji Agustin, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode / Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri agar kewajiban dalam mendidik anaknya dapat terlaksana dengan baik.

Bapak Qoyyum Mengungkapkan Bahwa :

> "Biasanya saya mengajarkan kepada anak itu melalui bimbingan secara langsung. Mengajarkan membaca Al-Qur'an itu juga dilakukan secara langsung, Membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap hari, memberikan contoh bagaimana cara sholat, ketika sedang berada di rumah selalu mengingatkan anak-anak untuk sholat ketika sudah masuk waktunya, mengajaknya untuk sholat berjama'ah. Membiasakan anak-anak berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Dan juga hafalan surat-surat dan do'a".[85]

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh bapak Qoyyum dalam mendidik anak yaitu menggunakan metode dialog yang berupa bimbingan dan nasehat, metode keteladanan dan metode praktek.

Selanjutnya bu Anik juga bercerita mengenai cara beliau dalam mendidik anaknya.

> "…saya selalu berusaha membiasakan anak-anak mulai darihal yang terkecil, misalkan seperti, kalau mau tidur itu wudhu dulu, tepat tidurnya di bersihkan gosok gigi, dan membiasakan anak membaca *basmalah* sebelum melakukan sesuatu. Mungkin bagi beberapa orang itu merupakan hal yang remeh, tapi saya sudah membuktikan sendiri mulai dari Ari, Ian dan Juga Ola. Dengan dibiasakan seperti itu lama-lama akhirnya mereka paham. Seperti ketika malam hari, ketika lupa belum sholat isya mereka dengan sendirinya bangun dari tidurnya untuk sholat tanpa saya suruh lagi. Dan sebelum menyuruh anak untuk sholat saya sebisa mungkin menunjukkan kepada anak bahwa, ini lo ibumu sholat, ayahmu sholat, dan kakakmu juga sholat, trus ada masjid itu juga tempat untuk sholat. Jadi dimulai dari kebiasaan-kebasaan kecil dirumah. Untuk mengaji anak-anak itu lebih memilih belajar sama saya, saya

[85] H.M Qoyyum, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo , 3 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ngajikan di TPQ sampai beberapa kali pindah karena tidak kerasan. Cuman saya juga menyadari ya kalau pulang kerja biasanya kan capek, pastinya saya tidak istiqomah. Jadi walaupun agak memaksa dia tetep harus ngaji".[86]

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh Ibu Anik dalam mendidik anak yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Wiji Yaitu :

> "…sebagai orang tua kita itu harus bisa menyiasati bagaimana untuk membiasakan hal-hal terkecil kepada anak yang di era saat ini itu sedikit agak susah sehingga sifatnya itu memaksa. Jadi untuk azam ini saya selalu berusaha membiasakan dia untuk membaca do'a ketika melakukan sesuatu misalkan mau keluar rumah, mau makan, naik kendaraan dll. Hafalan surat, mengaji, sholat itu dirumah kita punya waktu tertentu. Biasanya setelah sholat maghrib, sekitar 2 jam saya mewajibkan bagi azam untuk mengaji, dan juga hafalan surat maupun do'a. selain itu semakin berkembangnya zaman pergaulan itu semakin tidak terkontrol, saya sebisa mungkin berusaha untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak agar dia dapat membedakan yang baik dan benar, hal itu biasanya saya lakukan bersama anak sebelum tidur dapat dilakukan dengan memberitaunya lewat cerita, dan bertanya apa yang dia lakukan hari ini dll. sebagai orang tua kita juga harus bermain tarik ulur kepada anak jadi ada waktunya bagi kita memberikan reward bagi anak dan ada pulanya kita memberikan hukuman pada anak."

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan anak bu Wiji yaitu Azam yang juga menyebutkan bahwa ketika berada dirumah ia biasanya belajar mengaji, hafalan surat, dab juga dibacakan dongeng.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diartikan bahwa metode yang digunakan oleh ibu Wiji adalah metode pembiasaan, metode dialog, metode ibrah dan mau'izah (mendidik anak dengan cara

[86]Anik Zulifah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil setiap pelajaran, hikmah dari setiap peristiwa yang dialami), metode keteladanan, dan juga metode hukuman.

d. Pola Asuh Orang Tua

Dalam mengasuh anak, masing- masing orang tuapun memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Bapak Qoyyum mengungkapkan bahwa:

> "Sebagai orang tua yang pasti saya ingin anak-anak yang soleh-solihah, bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu saya senantiasa mengingatkan kepada anak-anak agar rajin belajar, sopan terhadap orang yang lebih tua, dan juga menghindari kahlak yang tercela"[87]

Bapak Qoyyum juga akan memberikan anak hukuman apabila sang anak melakukan kesalahan. Selain itu bapak Qoyyum juga membebaskan anak memilih sendiri apa yang mereka butuhkan, inginkan, maupun lakukan, asalkan tidak keluar dari ajaran agama Islam dan untuk kebaikan. Dalam mengasuh anak bapak Qoyyum juga membebaskan anak untuk berpendapat, setelah itu bapak Qoyyum juga akan memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anaknya.

Hal serupa juga dilakukan oleh bapak Bashori dalam mengasuh anak. Beliau juga memiliki standar tertentu untuk pendidikan anaknya, beliau mengungkapkan bahwa :

> "Secara umum orang tua sekarang tantanganya dalam mengajarkan agama, kalau saya lebih memproritaskan agama, salah satunya yaitu akhlak. Dan saya juga memberikan priotitas 5 kepada anak saya,yang pertama yaitu harus Fiqihnya, kedua matematia, ngaji, akhlak dan yang satunya lupa saya"

Bapak Bashori juga akan memberikan anak hukuman apabila sang anak melakukan kesalahan seperti misalnya ketika anak tidak sholat.

[87] H.M. Qoyyum, Orang tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 03 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu bapak Bashori juga membebaskan anak memilih sendiri apa yang mereka diinginkan oleh anaknya, asalkan tidak keluar dari ajaran agama Islam dan untuk kebaikan. Dalam mengasuh anak bapak Bahori juga membebaskan anak untuk berpendapat, setelah itu bapak Bashori juga akan memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anaknya melaui pitutur.

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Anik dalam mengasuh anak, bu Anik juga menerapkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh anak-anak, seperti batasan nonton televisi, batasan menggunakan gadget dll. juga membebaskan anak memilih sendiri apa yang mereka diinginkan oleh anaknya, salah satu contohnya ketika anak memilih sendiri ingin mondok dimana/sekolah dimana, namun bu Anik tetap mencari tau terlebih dahulu masing-masing pondok/sekolah yang diingankan anaknya dan memilih yang terbaik. Selain sebagai orang tua bu Anik juga memposisikan diri sebagai teman bagi anak, jadi bu Anik juga mendengarkan cerita dan pendapat dari anak-anaknya setelah itu, kemudian beliau akan memberikan nasehat untuk menanggapinya.

Dari ketiga pola asuh yang diterapkan orang tua di atas maka dapat disimpulkan bahwa bapak Qoyyum, bapak Bashori dan Ibu Anik ini menggunakan Pola Asuh Otoritatif, hak tersebut dikarenakan sesuai dengan karekteristiknya yaitu :[88]

[88] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05, No.01, 2011.h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

Dalam mengasuh anak ibu Wiji cenderung lebih tegas dan untuk pendidikan agama yang sifatnya wajib ibu Wiji sedikit memaksa. Ibu Wiji juga memiliki peraturan yang ditetapkan kepada anaknya seperti tidak memperbolehkan anak bermain ketika belum waktunya, dan akan ada hukuman pabila melanggar. Ibu Wiji juga membiasakan anak agar lebih mandiri. Berdasarkan keteragan-ketarangan dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu wiji adalah pola asuh otoriter. Hal ini sesuai dengan karteristik pola asuh tersebut yaitu :[89]

a) Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.

[89] Ibid.h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nila yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.

c) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi dianatara orang tua dan anak.

d) Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.

2. Orang tua yang bekerja Sebagai Pengusaha

a. Bentuk-bentuk treatment/perlakuan orang tua dalam mendidik anak.

Masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlkukan anak. Ibu Emi dan Suaminya yaitu bapak Selamet merupakan seorang pengusaha yang membuat sablonan merk untuk sandal. Usaha bu Emi ini tidak dilakukan dirumah namun di tempat lain. Bu Emi juga bekerja sama dengan sebuah industri yaitu CV Solindo Tama yang letaknya juga masih berada di desa Tropodo. Karena tempat usahanya tidak berada di rumah maka ibu Emi dan bapak Selamet kurang memiliki waktu bersama dengan anak. Ibu Emi memiliki seorang putra yang bernama Zanun yang saat ini masih duduk di sekolah dasar. Ibu Emi juga mengungkapkan bahwa :

> "Anak saya sejak dari umur 18 bulan karena tidak ada yang ngasuh. sudah saya titipkan ke TPA (Tempat penitipan anak), untuk Playgroup sama TKnya juga saya masukkan yang ada penitipanya".[90]

[90] Emi Wahyuningsih, Orang Tua Karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 04 Jajuari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun jarang memiliki waktu luang bersama anak, menurut ibu Emi pendidikan Agama Islam Itu sangat penting terutama bagi anak. Selain mengajarkan sendiri pendidikan Islam yang mendasar. Bu Emi juga memilihkan tempat pendidikan anak yang berbasis, mulai dari TPA, Playgroup, TK dan SD tempat anaknya belajar. Bu emi juga mengungkapkan bahwa beliau selalu mencoba memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Setiap pagi bu Emi selalu menganjurkan anaknya untuk sarapan dan selalu menyempatkan membuatkan bekal untuk anaknya. Setelah itu ayahnya yang bertugas untuk mengantarkanya ke sekolah, tak lupa bu Emi juga membiasakan anaknya untuk salim/berpamitan ketika hendak berangkat.

Ibu Emi tidak pernah juga tidak membiarkan sang anak untuk jajan sembarangan, bu Emi mengungkapkan bahwa ketika anaknya menginginkan sesuatu maka jika itu mudah maka ibu Emi lebih memilih membuatnya sendiri. Ketika berada dirumah ibu emi juga turut menemani anaknya untuk belajar dan juga bermain.

Bapak Syafi'i merupakan salah seorang pengusaha yang bekerja dalam bidang percetakan yang dilakukan dikediamanya sendiri. Selain itu bapak Syafi'i juga memiliki toko alat tulis dan juga Foto copy. Berdasarkan obserasi yang telah dilakukan oleh peneliti, keluarga bapak Syafi'i ini termasuk salah satu keluarga yang Islami, hal ini juga diperkuat oleh beberapa keterangan dari tetangga yang mengatakan bahwa bapak Syafi'i berasal dari keluarga yang semua saudaranya lulusan pondok pesantren, pandai berqiro'ah dll. menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tetangga bapak Syafi'i juga merupakan orang yang ramah karena suka menyapa tetangga.

Istri bapak Syafi'i yaitu ibu Ima merupakan seorang ibu rumah tangga yang terkadang juga membatu menjaga toko. Bapak Syafi'i memiliki 2 orang Putri yaitu Izza yang saat ini duduk di bangku sekolah dasar dan juga Emil yang masih dalam usia balita. Karena bapak Syaifi'i berkegiatan atau bekerja dari rumah jadi bapak Syafi'i memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak. Di mulai dari kegiatan dipagi hari seperti sarapan bersama, dan berangkat sekolah dengan diantar sendiri oleh bapak Syafi'i.

Dalam memberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak, bapak Syafi'i sendiri juga mengungkapkan bahwa :

> "ya sebagai orang tua wajib bagi orang tua untuk mengajarkan agama pada anak, dengan pekerjaan saya saat ini, saya memiliki waktu lebih banyak dirumah dan lebih mudah mendidik anak karena waktu bertemunya lebih banyak. Setelah anaknya pulang sekolah atau ketika ba'da maghrib saya selalu menyempatkan untuk menemani anak saya belajar, mulai dari mengaji, maupun mengerjakan PR sekolah. Untuk adiknya yang masih balita biasanya kita ajari mengenal huruf hijaiyah, bersholawat dll. Tapi kalau saya sedang banyak garapan gitu biasanya anak-anak belajar sama ibunya. Nanti kalau ada yang tidak bisa baru Tanya ke saya".[91]

Agar semakin maksimal bapak Syafi'i juga memaksukkan anaknya ke TPQ. Selain itu bapak syafi'i juga sering menemani anaknya bermain dan bercanda ketika sedang tidak banyak banyak pesanan. Biasanya ibu ima juga turut menemani anaknya bermain di luar

[91] M. Syafi'i, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Jum'at , O4 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengawasinya dari jauh. Bapak Syafi'i juga tidak membatasi anaknya untuk berteman dengan siapa saja.

Bapak Priyono merupakan salah satu pengusaha yang bekerja dalam bidang aluminium, sedangkan istrinya ibu sugiarti merupakan seorang ibu rumah tangga. Bapak priyono mempunyai satu orang puti yang bernama Nola yang saat ini sedang duduk di bangku SMP. Karena bapak Priyono berkegiatan atau bekerja dari rumah jadi bapak Syafi'i memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak begitu pula ibu Sugiarti. Di mulai dari kegiatan dipagi hari seperti sarapan bersama, dan sebelum berangkat sekolah ibu Sugiarti selalu mengingatkan Nola untuk mengecek pelajaranya sebelum berangkat agar tidak ada yang tertinggal. Setiap hari Nola berangkat kesekolah sendiri, hanya terkadang juga akan diantar oleh ibu Sugiarti maupun Bapak Priyono.

Selain sebagai orang tua ibu Sugiarti juga berusaha berperan sebagai teman bagi anaknya hal tersebut dimaksudkan agar mengetahui masalah yang dihadapi oleh anaknya, mengingat Nola yang saat ini duduk di bangku SMP dimana pergaulanya juga semakin luar dibandingkan pada saat masih sekolah dadar. Dalam hal belajar, bapak Priyono dan ibu Sugiarti tidak dapat sepenuhnya menemani anaknya, seperti apa yang diungkapkan oleh bapak priyono berikut :

> "biasanya Nola ya belajar sendiri mbak, kalau masih MI dulu memang saya ajari, saya leskan juga. Tapi kalo sekarang ya belajar sendiri, soalnya sekarang pelajaranya tambah susah. Saya juga kadang tidak tau. Sedangkan kalau tentang agama mbak untuk dasar-dasarnya waktu kecil memang saya ajari. Tapi sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya sudah besar, saya percayakan sama Sekolah sama tempat ngajinya yang lebih ngerti"[92]

b. Materi Pendidikan yang diberikan Oleh Keluarga

Dalam keluarga bu Emi materi yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan usia anak ketika masih balita yang diajarkan berupa sholawat. Setelah menginjak usia playgroup keatas anak mulai dikenalkan dengan agama.

"kalau untuk mengaji memang saya ajarkan sendiri, ditambah juga di Play Group dan TK yang juga diajarkan mengaji do'a harian juga. Dan di SD nya sekarang juga ada SD nya. Tapi saya masih mengontrol sampai mana dia ngajinya apakah sudah lancar atau belum. Di rumah juga saya belikan bonek hafidz yang buat hafalan itu loh mbak. Ada Al-Qur'an yang bulpoinya itu kalau di arakhan ke suratnya bisa bunyi. Itu juga saya belikan buat tambahan belajar."[93]

Selain itu ibu Emi juga mengungkapkan selain materi mendasar, bu Emi juga mengajarkan pada anak mengenai sopan santun terhdap orang tua, membiasakan mengucapkan terimakasih, meminta maaf apabila terdapat kesalahan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Syafi'i, Untuk anaknya yang masih balita bapak Syafi'I mengajarkan kepada anaknya menganai Sholawat, pengenalan huruf hijaiyah do'a harian yang pendek dan sederhana. Untuk Izza bapak Syafi'i mengajarkan materi lanjutan seperti mengaji Al-Qur'an, Sholat tepat waktu agar anak memiliki disiplin waktu yangh baik, dan menurut bapak Syafi'i yang tidak boleh dilupakan adalah akhlak.

[92] Priyono, Orang Tua Karir, wawancara pribadi, Sidoarjo 06 Januari 2019.
[93] Emi Wahyuningsih, Orang Tua Karir, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 04 Jajuari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada keluarga bapak Priyono, materi yang diajarkan kepada anaknya yaitu materi-materi dasar, seperti ketika masih kecil dikenalkan huruf hijaiyah, dan dikenalkan dengan gerakan sholat. Untuk saat ini bapak Priyono mempercayakannya kepada lembaga pendidikan. Oleh sebab itu bapak Priyono menyekolahka anaknya di sekolah yang berbasis agama seperti MI dan MTs.

c. Metode / Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Bapak Syafi'i juga mengungkapkan bahwa :

> "saya ini ya bisa dibilang repot ya bisa, nyantai ya bisa. Anak-anak ya sama ibunya kalau saya sedang kerja di luar. hal yang saya ajarkan kepada anak itu dimulai dari yang kecil-kecil, misalkan ketika sedang berkumpul bersama anak dirumah kemudian terdengar suara adzan, sebisa mungkin saya akan membiasakan anak untuk tidak menunda waktu sholat. Dengan kebiasaan kecil itu anak menjadi lebih disiplin terhadap waktu. Untuk dasar-dasar agama ya kami yang mengajarkan sendiri, melalui contoh dari kami, melalui hafalan doa sehari-hari dan mengenalkan baca tulis huruf hijaiyah dan latin, kami ceritakan tentang kisah-kisah nabi."[94]

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bapak Syafi'i dalam mendidik anak mennggunakan metode dialog, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Sementara itu ibu emi juga mempunyai cara lain dalam hal mendidik anaknya :

> "saya itu selalu membiasakan anak saya mengamalkan Apa yang diajarkan di tempatnya belajar seperti membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, cuci tangan sebelum makan dll. Dirumah itu aak saya juga saya belikan buku-buku cerita seperti cerita nabi, dongeng, kisah teladan itu supaya dapat menjadi pembelajaran bagi anak. Kalau pulang sekolah gitu biasanya saya Tanya tentang apa

[94] M. Syafi'i, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 04 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di pelajari. Saya juga sering member anak nasehat-nasehat seperti mana yang baik mana yang buruk."[95]

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bapak Syafi'i dalam mendidik anak mennggunakan metode dialog, metode kisah, metode pembiasaan, dan metode ibrah.

Berdasarkan keterangan dari bapak Priyono yang mengungkapkan bahwa bapak Priyono selalu memberikan nasehat kepada anaknya terkadang menghukumnya apabila melakukan kesalahan. Sedangkan ibu Sugiarti selalu membiasakan anaknya untuk bersikap santun kepada siapapun, mengingatkanya dalam hal sholat dan memarahinya apabila anak tidak melakukanya.

Bersadarkan ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak bapak Priyono menggunakan Metode dialog/nasehat, metode hukuman dan juga metode pembiasaan.

d. Pola Asuh Orang Tua

Dalam Mengasuh anak bapak Syafi'i tidak pernah membatasi keinginan anak dan cenderung lebih bebas, namun bapak syafi'i tetap mengontrol kegaiatan anak, dan juga menerapkan beberapa aturan yang ringan sepeti waktu belajar/bermain.

Berdasarkan Apa yang dijelaskan di atas maka dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh bapak Syafi'i adalah pola asuh Otoritatif hal ini sesuai dengan karakteristiknya yaitu :[96]

[95] Emi Wahyuningsih, Orang Tua Karir, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 04 Jajuari 2019.
[96] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

Sedangkan untuk Ibu Emi dalam mengasuh anak hampir sama dengan bapak Syai'i yang cenderung lebi santai. Namun ibu Emi juga menerapkan beberapa aturan kepada anaknya, selain itu bu Emi juga akan memberi hukuman sewajarnya apabila anak melakukan kesalahan. Selain sebagai orang tua ibu Emi juga berperan sebagai teman yang juga sering mendengar keluh kesah anaknya, membiarkan anaknya berpendapat.

Berdasarkan obervasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengasuh anak ibu Emi menggunakan pola asuh otoritatif, hal ini dikarenakan sesuai dengan karakteristiknya yaitu :[97]

[97] Ibid,.h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

Dalam Mengasuh anak bapak Priyono tidak pernah membatasi keinginan anak dan cenderung lebih bebas, hal ini dikarenakan bapak Priyono tidak menerapkan peraturan yang serius kepada anaknya karena masih dapat memantau anak-anaknya. Selain itu bapak Priyono juga cenderung memenuhi apa yang anaknya inginkan, seperti ketika sang anak meminta untuk dibelikan sesuatu.

Berdasarkan Apa yang dijelaskan di atas maka dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh bapak Priyono adalah pola asuh permisif hal ini sesuai dengan karakteristiknya yaitu :[98]

a) Orang tua membolehkan atau mengijinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.

[98] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah

c) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.

d) Orang tua menghindar dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman

e) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

3. Orang tua yang bekerja Sebagai Karyawan Pabrik

a. Bentuk-bentuk treatment/perlakuan orang tua dalam mendidik anak.

Ibu Fitriah merupakan seorang karyawan di sebuah pabrik yang masih terletak di desa Tropodo, begitu pula suaminya yaitu bapak muslich. Ibu Fitriah memiliki 2 orang anak yang pertama yaitu Ilham yang saat ini masih duduk di bangku sekolah dasar. Dan juga Intan yang masih balita. Dalam mengasuh anak, ibu Fitriah biasanya dibantu oleh ibunya. Namun ketika ibu Fitriah dan suaminya memiliki shift yang berbeda maka mereka akan bergantian menjaga anak.

Setiap pagi ibu Fitriah akan secara bergantian mengantar dan menjemput anaknya sekolah, namun ketika keduanya sedang bekerja maka tugas tersebut digantikan oleh adiknya. Ibu Fitriah mempunyai jadwal rutin untuk menemani anaknya belajar hal tersebut juga dilakukan secara bergantian. Ibu Fitriah juga mengungkapkan bahwa :

> "saya meskipun dengn bekerja tapi tetap berusaha meluangkan waktu untuk mendidik anak. Ilham dari kecil itu sudah saya ajarkan macem-macem mbak kadang ya ngaji, kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

do'a-do'a, sholat. Tapi kadang dia itu susah nyantolnya, kadang setelah diajari itu bisa, tapi besoknya sudah lupa".[99]

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang juga pernah menjadi guru les Ilham. Ilham memang sedkit susah ketika diajari, hal tersebut biasanya karena dia kurang fokus, namun apabila diulang-ulang dan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dia akan cepat mengerti. Ilham kalau sudah bermain sedikit susah untuk diajak belajar, biasanya ketika itu terjadi ibu Fitria akan memarahi Ilham, jika anak membantah maka akan dipukul.

Namun disisi lain ibu Fitriah akan memanjakan ilham seperti misal menuruti keinginannya, membelikan apa yang dia minta begitu pula dengan adiknya. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Umi yaitu nenek Ilham yang juga mengatakan bahwa ibu Fitria cenderung lebih banyak memarahi anaknya, namun disisi lain cenderung dituruti apa yang anak minta. Menurut ibu Umi karena kebiasaan tersebut itulah yang membuat Ilham menjadi sedikit manja. Ketika sedang berada di rumah Ibu Fitriah selalu menemani anak-anaknya, ibu Fitriah juga membebaskan anak-anaknya untuk bermain di luar.

Selanjtnya yaitu keluarga ibu Lina, Ibu lina merupakan seorang karyawan yang bekerja di sebuah pabrik yang juga masih berada di di desa Tropodo. Sementara itu suami ibu lina yaitu bapak Nur Zaman

[99] Fitriah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bekerja sebagai karyawan, yang terkadang mengharuskanya untuk keluar kota. Dalam mengasuh anaknya ibu Lina dibantu dengan ibunya. Ibu lina juga mengungkapkan bahwa :

> "Karena saya dan ayahnya bekerja, jadi saya tidak bisa sepenuhnya mengajari dan mengawasi anak. Zuan itu anaknya sedikit bandel, kalo diajari apa gitu mesti nggak mau. Biasanya saya kerja dia dirumah sama mbahnya, kadang sama mbahnya juga diajari ngaji, sholat. itu juga agak susah kadang mau kadang ndak. Meskipun dirumah gak susah kalau diajak belajar tapi kalau kata gurunya di sekolah dia itu anaknya pintar. Terkadang saya dan mbahnya juga heran, nilainya di sekolah itu bagus-bagus dan mesti dapet rangking. Padal kalo dirumah itu bandel susah sekali kalau disuruh belajar, tapi dalam membaca Al-qur'annya dia sedikit masih kurang lancar ".[100]

Menurut keterangan dari ibu Lina, setiap pagi Zuan diantar jemput oleh bapak Minin yang memang merupakan jasa antar jemput yang dipekerjakan oleh ibu Lina. Akan tetapi setiap pagi Zuan sedikit susah dibangunkan, sehingga terkadang harus dibujuk dengan berbagai macam cara. Setelah pulang sekolah biasanya langsung main, biasanya dia akan pulang ketika mau masuk waktunya mengaji.

Menurut ibu Lina Zuan itu sedikit susah kalau diajak belajar, dan akan lebih susah kalau sang anak sudah mulai memegang Handphone untuk bermain game. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Zuan memang dekat dengan neneknya. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan neneknya yaitu :

> "Zuan itu kemantilnya sama saya, tidak sama ibunya. Kalo diajak ibunya kemana gitu kadang tidak mau. Tapi kalau liat saya

[100] Karlina, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 23 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergi gitu langsung ikut, kalau tidak dibolehi anaknya mengamuk."[101]

Nenek Zuan juga mengatakan bahwa Zuan itu sedikit bandel. Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Erna selaku tetangga ibu Lina. Yang mengatakan bahwa Zuan memang sedikit emosian, selain itu apabila meminta sesuatu dan tidak dituruti maka Zuan akan mengamuk.

Ibu lina Juga mengungkapkan biasanya setelah Zuan pulang ngaji bu lina selalu mengajaknya belajar, meskipun sedikit agak susah mengajaknya, dan harus dibujuk terlebih dahulu. Ketika bu Lina mengatakan ada PR anaknya tersebut biasanya langsung menurut, tapi ketika tidak ada dia tidak mau diajak belajar. Namun, meskipun susah untuk diajak belajar, Zuan tidak pernah bermasalah dengan pelajaranya di sekolah. Bu lina Juga mengatakan untuk mengaji Zuan masih kurang lancar dan masih sampai jilid 6. Bu lina juga selalu menyempatkan untuk mengontrol keseharian Zuan baik disekolah maupun di Rumah melalui neneknya dan juga bertanya langsung pada anaknya.

b. Materi Pendidikan yang diberikan Oleh Keluarga

Materi yang di ajarkan oleh ibu Fitria bermacam-macam, seperti agama, berhitung, bahasa inggris dll. Untuk materi agama ibu Fitriah mengajarkannya sendiri, seperti mengaji, do'a, sholat dll. Sedangkan untuk materi umum ibu Fitria menitipkanya pada guru les. Agar mendapat pendidikan agama yang baik ibu Fitriah juga memasukan

[101] Halimah, Nenek Zuan, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 23 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya ke TPQ. Selain itu, bu Fitriah juga mengajarkan sopan santun kepada anaknya. Seperti bagaimana menjaga tingkah laku, dan bagaimana ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut terbukti ketika berkunjung pada saat masih mengajar les dirumah ibu Fitriah. Ibu Fitriah akan langsung memarahi apabila anaknya bersikap tidak sopan.

Dalam memberikan materi pada anak, bu lina memberikan materi dasar mengenai agama, ketika masih kecil yang diberikan pertama kali yaitu mengenalkan anak pada agamanya. Mengenalkan pada anak siapa yang menciptakanya, mengajarkan sholat, mengaji, dan juga ilmu umum yang lain. Meceritakan sebuah kisah-kisah teldan pada anak, karena Zuan akan lebih tertarik dengan cerita daripada langsung pada pelajaran. Materi-materi tersebut diberikan secara bertahap sesuai menyesuaikan dengan kondisi anaknya.

c. Metode / Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Berdasarkan dari apa yang dilakukan oleh ibu Fitria setelah peneliti melakukan observasi dan juga wawancara, metode yang digunakan oleh ibu Fitriah dalam mendidikan anak yaitu beraneka ragam. Yaitu : metode dialog, hal ini terlihat ketika ibu Fitria sering berintekasi dengan anak, mendengarkan keluh kesahnya dan juga member nasehat. Metode taghib, yaitu cara mendidik anak dengan janji yang pasti akan diberikan untuk menunda sebuah kesenangan, Hal ini dilakukan agar anak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Dan metode Hukuman, hal tersebut terlihat ketika Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitriah menghukum anaknya baik dengan memarahinya maupun memukulkan ketika melakukan kesalahan. seperti yang beliau uangkapkan sebagai berikut :

> "saya biasanya itu repot karena kerja juga, nanti kalau ayahnya shifnya beda sama saya ya gantian sama ayahnya. Saya biasanya ya mengurus dan mendidik mereka sendiri. Sebelum masuk sekolah ya apa-apa diajari sendiri, ya dibiasakan maupun dipaksa mbak. Kalau nggak gitu ya mereka tetap nyantai. Ya kalau udah keterlaluan nggak mau nurut ya dipukul juga mbak. Awalnya ya diarahkan dulu, dicontohkan, kalau bandel ya dipukul biar mereka tidak malas."[102]

Dalam mendidik anak bu Lina menggunakan metode dialog, yang biasanya dilakukan dengan cara bertanya pada anak mengenai hal-hal yang dilakukan. Metode kisah, hal tersebut dilakukan oleh ibu Lina dengan menceritakan sebuah kisah-kisah teldan pada anak, karena Zuan akan lebih tertarik dengan cerita daripada langsung pada pelajaran. Dan metode hukuman, bu Lina juga menerapkan metode hukuman apabila anaknya melakukan kesalahan, namun dalam hal ini ayahnya yang bertugas untuk memberi peringatan karena anaknya tersebut lebih takut kepada ayahnya daripada dengan ibu Lina.

Ibu karlina juga mengungkapkan bahwa meskipun sibuk bekerja akan tetapi sebagai orang tua wajib baginya memantau bagaimana tingkah anak, tutur kata. Mengenalkan pendidikan dasar agama pada anak-ana secara perlahan, dikenalkan secara langsung, dicontohkan, agar anak dapat memahami. Meskpun anak memang sedikit bandel, orang tua wajib menegur jika tidak benar.

[102] Fitriah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pola Asuh Orang Tua

Dalam mengasuh anak ibu Fitriah selalu mengevaluasi apa yang dilakukan oleh anaknya, seperti apa yang dilakukan itu benar atau salah, tak jarang ibu Fitria juga memarahi anaknya apabila ia melakukan kesalahan. Namun ibu Fitria tidak pernah membatasi apa yang dilakukan oleh anaknya. Dan selalu berusaha memenuhi apa yang diinginkan oleh anaknya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh Ibu Fitriah dalam medidik anak yaitu pola Asuh Otoriter. Hal tersebut sesuai dengan karakteritik pola asuh tersebut yaitu :

a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuk
e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.[103]

Dalam mengasuh anak ibu Lina cenderung memberikan kebasan kepada anaknya. Ibu lina juga tidak menerapkan

[103] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturandirumahnya kepada anak, Namun ibu Lina tetap mengontrol anaknya, agar tidak terpengaruh kepada hal yang negatif. Selain itu ibu lina juga bersikap toleran terhadap keinginan anak. Berdasarkan hal tersebut Pola Asuh yang ibu lina gunakan yaitu Permisif, Hal tersebut sesuai dengan karakteristiknya yaitu :

a) Orang tua membolehkan atau mengijinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
b) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
c) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
d) Orang tua menghindar dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
e) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

4. Orang tua yang bekerja Sebagai TNI

a. Bentuk-bentuk treatment/perlakuan orang tua dalam mendidik anak.

Ibu Fitri merupakan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya bekerja sebagai perawat di sebuah klinik, dan bapak Andrianto merupakan salah satu seorang prajurit TNI angkatan darat. Dalam mengasuh anak ibu Fitri dibantu oleh orang tuanya yang juga berada dirumah. Ketika ibu Fitri sedang berada di klinik dan ketika bapak andrianto sedang bertugas maka orang tua ibu Fitri yang menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anaknya. Namun untuk saat ini ibu Fitri sudah tidak lagi bekerja setelah melahirkan anak ketiganya. Sehingga untuk saat ini ibu fitri memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan sang anak. Begitupun dengan bapak Andrianto, ketika sedang tidak bertugas bapak Andrianto selalu menyempatkan untuk menemani anaknya, baik dalam hal belajar, bermain dan juga menghafal Al-Qur'an. Ibu juga mengungkapkan bahwa di sekolah tempat anaknya belajar diwajibkan untuk hafalan Al-Qur'an.

Hal yang biasa ibu fitri lakukan bersama anak yaitu mengantar jemput anak sekolah, menemaninya belajar, menonton TV, mengawasinya bermain. Ibu Fitri membebaskan anaknya untuk bermain dengan siapa saja, akan tetapi ibu Fitri selalu mengingatkan agar tidak bermain terlalu jauh. Dalam mendidik anak ibu Fitri dan Bapak Adrianto melakukanya dengan santai dan akan menjadi keras apabila anak sudah mulai tidak terkontrol.

Ibu ifa merupakan seorang ibu rumah tangga, sementara itu suaminya Bapak Syaifudin juga merupakan seorang prajurit TNI angkatan darat. Dalam mengasuh anak ibu ifa biasanya melakukanya sendiri, sedangkan bapak Syaifuddin dengan kesibukanya yang sering ditugaskan diluar seperti menjaga perbatasan, sedikit memiliki waktu bersama anak-anaknya. Karena ibu ifa yang merupakan seorang ibu rumah tangga sudah pasti akan memiliki waktu yang banyak bersama dengan anak-anaknya. Ibu ifa mengungkapkan bahwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...kepentingan anak sudah pasti saya utamakan.Sebagai orang tua saya berusaha sebisa mungkin untuk dekat dengan anak-anak, saya selalu mencoba menempatkan diri sebagai teman , sahabat maupun orang tua bagi anak. Sejak kecil saya biasakan untuk disiplin, karena bagi saya disipilin dimulai dari pendidikan awal anak. anak saya ajarkan utk selalu terbuka dengan saya, ya misalnya waktu luang saya gunakan untuk tanya-tanya. Entah itu tentang di sekolahnya, dengan teman-temannya."

Selain sebagai orang tua ibu Ifa juga berperan sebagai sahabat bagi anak-anaknya, namun dalam batas sewajarnya. Dalam mendidik anak ibu Ifa cenderung melakukan sendiri hal tersebut dikarenakan suaminya yang memang lebih sering bertugas keluar kota.

b. Materi Pendidikan yang diberikan Oleh Keluarga

Ibu Fitri mengungkapkan bahwa ibu fitri mengajarkan kepada anaknya tentang sholat, ngaji, kisah certita nabi-nabi agar anak itu dapat mengerti bagaimana sejarahnya, kisah nabi-nabinya.

> "selain ngaji, sholat, anak-anak itu juga saya biasakan untuk baca doa dulu sebelum melakukan sesuatu, dan mereka juga sudah hafal. Jadi terkadang ketika saya tidak menyuruh gitu, anak-anak melakukanya dengan sendirinya".

Ibu ifa juga mengungkapkan bahwa pengumunan umum juga penting akan tetapi pendidikan agama menjadi prioritas utama.

Sementara itu ibu Ifa juga mengungkapkan hal serupa yaitu :

> "selain dari sekolah saya juga membiasakan anak untuk beribadah, sekolah itu wajib tapi ibadah juga jangan sampai lupa. Saya biasanya mengajak sholat berjamaah dengan ayahnya kalau pas lagi dirumah meskipun terkadang anak nakal, tapi juga masih wajar nakalnya anak itu juga kan sambil belajar. Selain itu juga anak juga harus diajari bagaimana bergaul dengan orang lain biar mereka tau yang benar dan yang salah, dan biar punya sopan santun."[104]

[104] H. Ifa, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 6 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dalam keluarga ibu ifa, materi yang diajarkan pada anak yaitu tentang ibadah, dan akhlak.

c. Metode / Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dalam mendidik anak ibu Fitri mengungkapkan bahwa ibu Fitri mengajarkan secara langsung kepada anak-anaknya, seperti mengaji, dan menghafal. Sementara untuk sholat ibu Fitri mengajarkanya dengan cara mempraktekkannya dan diikuti oleh anak. Selain itu ibu fitri juga memberikan keteladanan kepada anak seperti mengajaknya sholat berjamaah dll.

> "hukuman juga saya terapkan kepada anak-anak. Namun saya lebih sering mengingatkan mereka untuk meminta maaf apabila melakukan kesalah, seperti ketika kakaknya bertengkar sama adiknya. Itu biasanya saya suruh minta maaf."[105]

Berdasarkan apa yang didapatkan oleh peneliti, metode yang digunakan oleh ibu fitri yaitu, metode dialog, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode hukuman.

Metode yang digunakan ibu ifa juga bervariasi diantaranya yaitu, metode dialog,ibu ifa selain sebagai orang tua juga berusaha berperan sebagai sahabat bagi anak, hal ini dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang baik bagi anak. Metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak sholat tepat waktu. Dan meotde keteladanan, dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik bagi anak.

[105] Nur Fitriani, Orang Tua Karir, wawancara Pribadi, Sidoarjo 05 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pola Asuh Orang Tua

Dalam mengasuh anak ibu Fitri memang menerapka sebuah standar, ibu fitri berharap anaknya dapat menjadi hafidz. Selain itu ibu Fitri juga tidak membatasi pergaulan anak. Ibu fitri juga membebaskan anak-anaknya memilih apa yang disukainya asalkan tidak keluar dari ajaran agama. Hal yang sama juga dilakukan dan diterapkan dalam keluarga ibu ifa. Berdasarkan beberapa hal di atas dan paparan data yang ditemukan maka pola asuh yang digunakan oleh ibu Fitri ialah, metode otoritatif.

a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui[106]

[106] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Orang tua yang bekerja Sebagai Pedagang

a. Bentuk-bentuk treatment/perlakuan orang tua dalam mendidik anak.

Bapak Abdul Syukur merupakan seorang pedagang Nasi Goreng keliling di desa tropodo, istri beliau ibu Nur bekerja sebagai asisten rumah tangga di salah satu perumahan di desa tropodo. Bapak Abdul Syukur mengungkapkan bahwa :

> "saya biasanya kalau jualan itu mulai habis maghrib, jadi ketemunya sama anak ya pas siang hari. Untungnya anak saya itu mandiri, biasanya anak-anak itu belajar sendiri dirumah kalau habis ngaji. Waktu masih MI ini biasanya ya belajar sama ibunya karena ya pelajaranya masih gampang."[107]

Selain berdagang bapak Abdul Syukur dan istri selalu menyempatkan waktu untuk mengawasi anak. Akan tetapi bapak sholeh membebaskan anaknya melakukan sesuatau asal dalam hal kebaikan dan tidak keluar dari ajaran Islam.

Bapak agus merupakan seorang pedagang sate di desa Tropodo, sedangkan istrinya ibu Nurul merupakan seorang ibu rumah tangga. Bapak agus biasanya berdagang sejak sore hari, sehari-hari bapak agus dan ibu nurul merawat anak-anaknya sendiri, mulai dari mengantarkan kesekolah, menemaninaya belajar dll.

> "biasanya anak ya diasuh sendiri mbak, diajari ngaji, sholat, trus kadang mainan juga sama anak-anak. Cuma kalo lagi nyiapin bahan-bahan buat jualan biasanaya anak-anak saya bebaskan untuk bermain. Karena ibunya membantu saya menyiapkan bahan-bahan untuk jualan"[108]

[107] M, Abdul Syukur, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, 30 Desember 2018.
[108] Agus, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 03 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu mujiati merupakan seorang pedagang lontong sayur di desa Tropodo, sedangkan suaminya bapak Sutrisno bekerja sebagai karyawan pabrik. Dalam mengasuh anak ibu muji memilikiiwaktu yang cukup luang hal ini dikarenakan ibu muji membuka warug dirumahnya sendiri. ibu Mujiati juga mengungkapkan :

> "Sebagai pedagang yang berjualan dirumah saya memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak. Biasanya sambil menjaga warung saya juga sambil ngajari anak-anak. Dalam hal pendidikan agama mungkin saya kurang menguasai kalau hanya sekedar mengaji saya masih bisa mengajarkanya kepada anak-anak. Makanya anak saya itu saya sekolahkan di sekolah agama. Agar dia itu bisa menjadi pribadi yang baik."[109]

Setiap hari ibu muji selalu menemani anaknya dirumah maupun mengantarkanya kesekolah, menemani dan membantu anak belajar.

b. Materi Pendidikan yang diberikan Oleh Keluarga

Materi yang disampaikan oleh bapak Abdul Syukur kepada anaknya yaitu mengutamakan agama, seperti akhlak, sholat ngaji dll. dan untuk materi yang lain bapak Abdul Syukur menyerahkanya pada lembaga pendidikan.

Sementara ibu muji, mengajarkan kepada anaknya mengaji, berhitung dan sopan santu, untuk pengetahuan agama yang lebih lagi ibu muji mengalami keterbatasan yaitu dengan minimnya pengetahuan yang dimili. Sehingga ibu muji memasukkan anaknya ke TPQ dengan tujuan anak tersebut mendapat pengetahuan agama yang lebih baik.

[109] Mujiati, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 30 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode / Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Bapak Abdul Syukur, beliau mengungkapkan bahwa meskipun setiap hari jualan, akan tetapi masih ada waktu untuk menemani anak, ketika malam hari ibunya mendampingi belajar. Selain itu setiap hari mengantar sendiri anak kesekolah, ketika waktu sarapan pagi mengajak bercerita ataupun mengulang pelajaran yang ada di sekolah. Anak bapak Abdul sekolah sampai sore hari (full day school), selain itu di sekolah tempatnya belajar juga terdapat program mengaji, Jadi ketika sudah pulang anak-anak tinggal istirahat atau mengulang yang ada di sekolah."[110]

Bapak Abdul Syukur mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan banyak cara, yaitu: pengasuhan sendiri metode ppembiasaan, dan metode praktik. mendampingi belajar anak-anaknya. memasukkan anak-anak pada sekolah yang sudah jelas ada tambahannya macam-macam. Selanjutnya ibu mujiati juga mengungkapkan bahwa :

> "ya kami kan jualanya di rumah. Jadi sebisa mungkin selalu mengawasi anak-anak. tiap hari ya kami kontrol, diajak cerita juga nonton TV juga bersama. Selain itu anak-anakkan juga saya masukkan madrasah/ TPQ dekat rumah. Yang namanya belajar di sekolah atau TPQ kan sudah pasti ada teman-temanya jadi ketika mereka belajar di luar, maupun di TPQ ya pastinya nakal, tapi nakalnya ya normalnya anak-anak itu mbak, kadang males malah memilih bermain. Selain itu saya juga membebaskan mereka bergaul dengan siapa saja, tidak pernah mengekang anak-anak juga nanti jadinya malah membangkang. Sekolahnya juga saya masukkan yang dekat-dekat sini mbak biar bisa ngawasi.[111]

[110] M. Abdul Syukur, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 30 Desember 2018
[111] Mujiati, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 30 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang dilakukan keluarga ini yaitu metode dialog dan metode pembiasaan.

d. Pola Asuh Orang Tua

Bapak Abdul Syukur dmembebaskan anaknya untuk bertingkah laku asalkan masih dalam konteks sopan. Selain itu bapak Abdul Syukur juga tidak menerapkan peraturan kepada anak-anaknya. Dalam hal ini bapak Abdul menggunakan pola Asuh otoritatif. Yaitu :

a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui

Pola asuh yang diterapkan oleh bapak Agus hampir sama dengan pola asuh yang dilakukan oleh ibu muji. Pola asuh yang digunakan ini merupakan pola asuh yang permisif. Yang karakteristiknya yaitu :

a) Orang tua membolehkan atau mengijinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah

c) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.

d) Orang tua menghindar dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman

e) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

f) Pola asuh tersebut[112]

6. Orang tua yang bekerja Sebagai Guru Ngaji

a. Bentuk-bentuk treatment/perlakuan orang tua dalam mendidik anak.

Ibu Anis merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga mengajar mengaji di salah satu TPQ. Suami ibu Anis yaitu bapak Hari merupakan salah seorang karyawan. Dalam keseharianya ibu Anis mengasuh kedua anaknya sendiri, dimulai dari membangunkan anak untuk berangkat sekolah, dan juga sarapan. Sedangkan ketika berangkat sang anak akan berangkat bersama bapak Hari. Sepulang sekolah ibu Anis selalu mengingatkan anaknya untuk makan dan tidur siang. Namun ketika sang anak rewel maka ibu Anis juga akan membebaskan anaknya untuk bermain sementara ibu Anis juga mengurus anaknya yang masih bayi. Dan ketika ba'da maghrib anak-anak akan berada dirumah bersama bapak Hari sementara ibu Anis mengajar mengaji.

[112] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal belajar, ibu Anis memang tidak menerapkan waktu khusus untuk belajar. Hal ini juga disebabkan karena ibu Anis juga harus mengasuh anaknya yang masih bayi, jadi secara bergantian ibu Anis akan memperhatikan anaknya. Seperti ketika setelah adiknya terdidur maka ibu Anis akan mengajak kakaknya untuk belajar.

Sama seperti ibu Anis, ibu Ana juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga mengajar mengaji di salah satu TPQ. Suami ibu Ana juga merupakan salah seorang karyawan. Dalam keseharianya ibu Anis mengasuh kedua anaknya sendiri, dimulai dari membangunkan anak untuk berangkat sekolah, dan juga sarapan, makan dan tidur siang, dan juga menemani anaknya belajar. Sedangkan di Sore hari ibu Ana mengajar mengaji, bersama dengan anak-anaknya yang juga mengaji ditempat yang sama.

Dalam hal belajar ibu ana menerapkan waktu khusus kepada anak-anaknya yaitu setelah sholat maghrib yang dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan pelajaran sekolah.

b. Materi Pendidikan yang diberikan Oleh Keluarga

Berdasarkan dari apa yang telah diungkapkan oleh ibu Anis, materi penting yang disampaikan kepada anaknya yaitu tentang agama, seperti akhlak, dan juga pengetahuan dasar, seperti belajar membaca Al-Qur'an, bersholawat, cara wudhu hingga sholat, dan juga kisah sejarah para nabi.

Hal yang serupa juga diungkapka oleh ibu anak, menurut ibu anak pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan pertama kali kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, baru kemudian disusul dengan pengetahuan umum. Dalam pendidikan agama Islam yang bisa bu Ana berikan kepada anak-anaknya yaitu mengenai pengenalan terhadap tuhan yang menciptakanya, mentaati dan menjauhi perintah tunhanya, mengaji, memahami kisah perjuangan para nabi sebagai keteladalan, dan yang paling penting menurut ibu Ana adalah Akhlaq.

c. Metode / Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dalam mendidik anak ibu Anis biasanya menggunakan metode dialog, yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak, selain ibu Anis juga menggunakan Metode pembiasaan, dan metode hukuman yang berlaku apabila anak melakukan kesalahan.

Ibu Ana juga menerapkan beberapa metode dalam mendidik anak, yaitu metode keteladanan, hal ini dilihat dari kebiasaan yang dilakukan ibu Ana, seperti membiasakan sholat tepat waktu, berbicara dengan santu, dll agar anak dapat mencontoh kebiasaan orang tuanya. Selain itu ibu Ana juga menerapkan metode pembiasaan, etode dialog dan metode hukuman.

d. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh yang ibu Anis gunakan yaitu Permisif, Hal tersebut dikarenakan ibu Anis cenderung membolehkan atau mengijinkan anaknya. Selain itu ibu Anis cenderung mentorelir apa yang dilakukan oleh anaknya asalkan tidak melewati batas. dalam keluarga ibu Anis tidak menerapkan peraturan yang serius sesuai dengan karakteristiknya yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Orang tua membolehkan atau mengijinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
b) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
c) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
d) Orang tua menghindar dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
e) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

Pola asuh yang digunakan oleh ibu Ana ialah metode otoritatif. Dalam mengasuh anak ibu Ana juga tidak membatasi pergaulan anak. Ibu Ana juga membebaskan anak-anaknya memilih apa yang disukainya asalkan tidak keluar dari ajaran agama. Selain itu ibu Ana juga menerapkan beberapa peraturan bagi anaknya dirumah agar lebih disiplin. Hal tersebut sesuai dengan kakteristik metode otoritatif.

a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak
b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka

e) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui[113]

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan beberapa perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan yang diberikan oleh orang tua yang bekerja dalam mendidik anak yaitu dapat dirangkum sebagai berikut :

[113] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

No	Jenis Pekerjaan	Treatment dalam Mendidik Agama	Materi	Metode	Pola Asuh
1	Guru	1. Mendidik sendiri 2. Dari Sekolah/ pondok pesantren	Tauhid, Fiqih, Al-Qur'an dan Akhlaq kisah teladan,	Metode dialog, Metode keteladanan, dan metode praktek. Metode pembiasaan, dan metode hukuman. Metode ibrah dan mau'izah.	1. Pola Asuh Otoritatif 2. Pola Asuh Otoriter
2	Pengusaha	1. Mendidik sendiri 2. Dari Sekolah 3. Dari TPQ	Al-Qur'an, dan Akhlaq	metode dialog, metode pembiasaan, metode keteladanan. metode kisah, metode ibrah, dan metode hukuman	1. Pola Asuh Permisif 2. Pola Asuh Otoritatif
3	Karyawan Pabrik	1. Mendidik Sendiri 2. Ditipkan keluarga 3. Dari Sekolah 4. Guru Les 5. Dari TPQ	Fiqih, Al-Qur'an dan Akhlaq	metode dialog, Metode taghib, metode Hukuman, metode dialog, dan Metode kisah	1. Pola Asuh Otoriter 2. Pola Asuh Permisif
4	TNI	1. Mendidik Sendiri 2. Ditipkan keluarga 3. Dari Sekolah	Fiqih, Al-Qur'an dan Akhlaq	metode dialog, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode hukuman	1. Pola Asuh otoritatif
5	Pedagang	1. Mendidik sendiri 2. Dari Sekolah 3. Dari TPQ	Al-Qur'an dan Akhlaq	metode pembiasaan, metode dialog,	1. Pola Asuh Permisif 2. Pola Asuh Otorotatif
6	Guru Ngaji	1. Mendidik Sendiri 2. Dari sekolah	Al-Qur'an dan Akhlaq	metode pembiasaan, metode dialog, dan metode hukuman.	1. Pola Asuh Permisif 2. Pola Asuh Otoritatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya serorang guru seharusnya akan mendidik anaknya dengan baik, hal tersebut dikarenakan selain sebagai pendidik guru juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah. Jadi sudah seharusnya bagi seorang guru untuk mendidik anaknya sendiri dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perlakuan yang baik terhadap anak, materi yang diajarkan anak, metode yang digunakan, dan juga pola asuh yang baik dalam mendidik anak. Dari keempat narasumber yang diteliti ditemukan hal yang sama hanya saja masing-masing memiliki pola asuh yang berbeda. Umumnya orang tua tersebut memiliki harapan yang ideal dari pendidikan Islam dalam keluarga, karena mereka pun yakin bahwa dengan memberikan pendidikan Islam kepada anak maka hidup akan lebih terarah agar anak senantiasa bertindak atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Sehingga dalam pelaknsanaan dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak cenderung lebih diutamakan,

Dalam memberikan pendidikan orang tua yang bekerja sebagai guru 2 dari narasumber yang diteliti memiliki sedikit kendala yaitu mengenai waktu yang dimiliki untuk berinteraksi dengan anak. dengan keterbatasan waktu tersebut dari beberapa narasumber lebih memilih menyekolahkan anaknya di tempat yang sama dimana mereka mengajar, sehingga selain mengajar disekolah orang tua juga masih bisa mengawasi anaknya. Selain itu orang tua yang bekerja sebagai guru, agar anak mendapat pendidikan agama yang baik maka salah satu caranya yaitu memasukkannya ke pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orangtua yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta (pengusaha). Orangtua yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta memandang bahwa pendidikan agama dalam keluarga menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Tidak ada perbedaan dari keduanya dalam mendidik anak, keduanya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membentuk kepribadian anak. Orangtua yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta memandang bahwa seorang anak mendambakan kasih sayang dari orangtua. Dengan penyampaian pendidikan yang lembut dan penuh kasih sayang, anak akan tersentuh dan merasa aman di dekat orang tuanya.

Dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak orang tua yang bekerja dirumah cenderung memili waktu yang cukup dengan anak, sehingga pelaksanaan pendidikan agama dapat maksimal, akan tetapi juga terdapat kendala mengenai waktu interaksi bersama anak. Namun dalam hal ini juga terdapat beberapa perbedaan yaitu meskipun mempunyai waktu luang namun pelaksanaan sedikit kurang maksimal hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan agama orang tua. orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan agama cenderung tidak terlalu memperdulikan segi keagaamaan anak, mereka cenderung lebih menyerahkanya kepada lembaga pendidikan yang ada.

Selain itu berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan Orang tua yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta (pengusaha), memang memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anaknya. Namun terdapat beberapa Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam memberikan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama terhadap anak yang telah dilakukan oleh kedua narasumber di atas masih ada beberapa yang kurang seperti ketika tidak mengasuh anaknya sendiri melainkan dititpkan.

Orang tua yang bekerja sebagai karyawan pabrik juga menyadari bahwa, Pendidikan Agama dalam keluarga juga sangat penting hal tersebut berguna untuk mewujudkan anak-anak yang sholih-solihah, dan oaring tua juga menyadari bahwa sebagai orangtua mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak dalam hal memberikan pendidikan agama dalam keluarga. Anak memerlukan pendidikan dan bimbingan yang benar dari orang tua demi kelangsungan hidup anak, dan orang tua juga menyadari bahwa anak sebagai subjek dalam pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga, tanpa membedakan status dan pekerjaan namun orangtua wajib memberikan pendidikan agama dalam keluarga.

Berdasarkan obervasi yang peneliti lakukan yaitu kepada 2 orang narasumber, kedua orang tua tersebut juga memahami pentingnya pendidikan agama namun dalam pelaksanaan keduanya memiliki kendala yaitu dari faktor kesiapan anak, dan juga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. sehingga dalam praktiknya orang tua juga cenderung menitipkan anak kepada saudara ataupun neneknya. Dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak agar lebih maksimal orang tua juga perlu menjadi teladan bagi anak, bukan hanya sekedar member perintah. Dalam praktiknya di keluarga dari kedua orang karyawan pabrik tersebut masih kurang dalam member

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh kepada anaknya. misalkan mencontohkan bahwa orang tuanya rajin sholat, mengaji dan berbuat baik.

Sementara itu orang tua yang bekerja sebgai guru ngaji cenderung lebih santai dalam mendidik anak hal tersebut dikarenakan, waktu luang yang dimiliki lebih banyak, dan apa yang dikerjakan sebagai guru mengaji tidak begitu menyita waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan dalam paparan data di atas, peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mempengarui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga dengan orang tua yang bekerja, yaitu ; 1) Tingkat Kesadaran Orang tua akan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak, orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan agama bagi anak cenderung akan memaksimalkan pendidikan agama, meskipun dalam praktiknya juga masih terdapat orang tua yang sadar akan pentingnya namun tidak maksimal dalam memberikan pendidikan agama. 2) Latar Belakang Pendidikan Orang tua, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik yaitu seperti lulusan pondok pesantre, lingkungan yang agamis, dan lain-lain. dalam penelitian ini cenderung telah beruaha memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak. 3) Lingkungan dan keluarga, 4) Waktu, 5) Tingkat Kecerdasan dan Kesiapan Anak, 6) Pengetahuan Agama Islam.

Selain beberapa faktor tersebut pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Pola asuh otoriter, penerapan pola asuh ini berdampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan psikis anak dalam bersosialisasi, memiliki hati nurani yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah akan berakibat pada kepribadian anak dewasa kelak. Pola asuh permisif, Dalam perkembangannya, pola asuh permisif berkembang menjadi dua pola, Menurut Sears, Macoby dan Levin (1957) dalam Marion (1991: 8) pola asuh permisif yang pertama adalah orang tua menganggap dan merasa yakin bahwa anak mereka memiliki hak untuk tidak diinterfensi oleh orang tua. Apabila orang tua tidak terlalu banyak menuntut dari anak, orang tua memelihara kehangatan dan mau menanggapi anak (responsive). Pola asuh permisif yang kedua, orang tua tidak memiliki pendirian atau keyakinan (conviction) tentang hak anak, tetapi lebih didasarkan karena mereka tidak dapat menguasai secara efektif tingkah laku anak.Sehingga orang tua acuh atau tidak tertarik dan kurang memperhatikan terhadap tingkah laku anak-anaknya sehingga bersikap permisif[114].

Sedangkan pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan (demandingness) dan membolehkan atau mengijinkan (responsiveness) serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Dengan demikian pola asuh otoritatif ini mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter ataupun permisif. Anak-anak dari orang tua yang memiliki pola asuh otoritatif sangat memelihara tanggung jawab social dan kebebasan ketika masih kanak- kanak, dan sesudah menginjak usia 8-9 tahun baik anak laki-laki maupun anak perempuan sudah memiliki kecakapan emosional artinya kognitif sosialnya sudah dimiliki (berkembang ke arah positif).

[114]Ani Siti Anisah, *Pola Asuh*….h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Secara umum orang tua akan memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya, terutama pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut orang tua pasti akan menjalani proses pendidikan dalam keluarganya yang berbeda-beda, seperti halnya memberikan materi pendidikan Islam, bagaimana metode yang digunakan, dan masalah atau kendala dalam menjalankan proses pendidikannya. Pendidikan tersebut merupakan usaha orang tua untuk menjadikan anaknya supaya dapat berkembang dan berperilaku atau bersikap yang positif semaksimal mungkin.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal dan positif. Pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.[115]

B. Metode orang tua karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda meskipun tujuan yang akan dicapai adalah sama. Namun, di sini banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka setiap hari yang kebanyakan ada di luar rumah dan terpatok oleh waktu,

[115] Ahmad Tafsir,….h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya tidak bisa sepenuhnya ada di rumah dan mengetahui keadaan anak-anak mereka.

1. Orang tua yang bekerja Sebagai Guru

Orang tua yang bekerja sebagai guru cenderung tidak memiliki banyak waktu luang untuk bersama dengan anak. Lain pula dengan orang tua yang bekerja sebagai pengusaha dirumah, maupun berdagang. Dengan demikian masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri agar kewajiban dalam mendidik anaknya masih dapat terpenuhi.

Bapak Qoyyum Mengungkapkan Bahwa :

> "Biasanya saya mengajarkan kepada anak itu melalui bimbingan secara langsung. Mengajarkan membaca Al-Qur'an itu juga dilakukan secara langsung, Membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap hari, memberikan contoh bagaimana cara sholat, ketika sedang berada di rumah selalu mengingatkan anak-anak untuk sholat ketika sudah masuk waktunya, mengajaknya untuk sholat berjama'ah. Membiasakan anak-anak berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Dan juga hafalan surat-surat dan do'a".[116]

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh bapak Qoyyum dalam mendidik anak yaitu menggunakan metode dialog yang berupa bimbingan dan nasehat, metode keteladanan dan metode praktek.

Selanjutnya bu Anik juga bercerita mengenai cara beliau dalam mendidik anaknya.

> "…saya selalu berusaha membiasakan anak-anak mulai darihal yang terkecil, misalkan seperti, kalau mau tidur itu wudhu dulu, tepat tidurnya di bersihkan gosok gigi, dan membiasakan anak membaca *basmalah* sebelum melakukan sesuatu. Mungkin bagi beberapa orang itu merupakan hal yang remeh, tapi saya sudah membuktikan sendiri mulai dari Ari, Ian dan Juga Ola. Dengan dibiasakan seperti itu lama-

[116] H.M Qoyyum, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo , 3 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lama akhirnya mereka paham. Seperti ketika malam hari, ketika lupa belum sholat isya mereka dengan sendirinya bangun dari tidurnya untuk sholat tanpa saya suruh lagi. Dan sebelum menyuruh anak untuk sholat saya sebisa mungkin menunjukkan kepada anak bahwa, ini lo ibumu sholat, ayahmu sholat, dan kakakmu juga sholat, trus ada masjid itu juga tempat untuk sholat. Jadi dimulai dari kebiasaan-kebasaan kecil dirumah. Untuk mengaji anak-anak itu lebih memilih belajar sama saya, saya ngajikan di TPQ sampai beberapa kali pindah karena tidak kerasan. Cuman saya juga menyadari ya kalau pulang kerja biasanya kan capek, pastinya saya tidak istiqomah. Jadi walaupun agak memaksa dia tetep harus ngaji".[117]

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh Ibu Anik dalam mendidik anak yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Wiji Yaitu :

> "…sebagai orang tua kita itu harus bisa menyiasati bagaimana untuk membiasakan hal-hal terkecil kepada anak yang di era saat ini itu sedikit agak susah sehingga sifatnya itu memaksa. Jadi untuk azam ini saya selalu berusaha membiasakan dia untuk membaca do'a ketika melakukan sesuatu misalkan mau keluar rumah, mau makan, naik kendaraan dll. Hafalan surat, mengaji, sholat itu dirumah kita punya waktu tertentu. Biasanya setelah sholat maghrib, sekitar 2 jam saya mewajibkan bagi azam untuk mengaji, dan juga hafalan surat maupun do'a. selain itu semakin berkembangnya zaman pergaulan itu semakin tidak terkontrol, saya sebisa mungkin berusaha untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak agar dia dapat membedakan yang baik dan benar, hal itu biasanya saya lakukan bersama anak sebelum tidur dapat dilakukan dengan memberitaunya lewat cerita, dan bertanya apa yang dia lakukan hari ini dll. sebagai orang tua kita juga harus bermain tarik ulur kepada anak jadi ada waktunya bagi kita memberikan reward bagi anak dan ada pulanya kita memberikan hukuman pada anak."

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diartikan bahwa metode yang digunakan oleh ibu Wiji adalah metode pembiasaan, metode dialog, metode ibrah dan mau'izah (mendidik anak dengan cara mengambil setiap

[117]Anik Zulifah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, hikmah dari setiap peristiwa yang dialami), metode keteladanan, dan juga metode hukuman.

2. Orang tua yang bekerja Sebagai Pengusaha

Bapak Syafi'i juga mengungkapkan bahwa :

> "Anak-anak ya sama ibunya kalau saya sedang kerja di luar. hal yang saya ajarkan kepada anak itu dimulai dari yang kecil-kecil, misalkan ketika sedang berkumpul bersama anak dirumah kemudian terdengar suara adzan, sebisa mungkin saya akan membiasakan anak untuk tidak menunda waktu sholat. Dengan kebiasaan kecil itu anak menjadi lebih disiplin terhadap waktu. Untuk dasar-dasar agama ya kami yang mengajarkan sendiri, melalui contoh dari kami, melalui hafalan doa sehari-hari dan mengenalkan baca tulis huruf hijaiyah dan latin, kami ceritakan tentang kisah-kisah nabi."[118]

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bapak Syafi'i dalam mendidik anak mennggunakan metode dialog, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Sementara itu ibu emi juga mempunyai cara lain dalam hal mendidik anaknya :

> "saya itu selalu membiasakan anak saya mengamalkan Apa yang diajarkan di tempatnya belajar seperti membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, cuci tangan sebelum makan dll. Dirumah itu aak saya juga saya belikan buku-buku cerita seperti cerita nabi, dongeng, kisah teladan itu supaya dapat menjadi pembelajaran bagi anak. Kalau pulang sekolah gitu biasanya saya Tanya tentang apa yang di pelajari. Saya juga sering member anak nasehat-nasehat seperti mana yang baik mana yang buruk."[119]

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bapak Syafi'i dalam mendidik anak mennggunakan metode dialog, metode kisah, metode pembiasaan, dan metode ibrah.

[118] M. Syafi'i, Orang Tua Karir, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 04 Januari 2019.
[119] Emi Wahyuningsih, Orang Tua Karir, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 04 Jajuari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keterangan dari bapak Priyono yang mengungkapkan bahwa bapak Priyono selalu memberikan nasehat kepada anaknya terkadang menghukumnya apabila melakukan kesalahan. Sedangkan ibu Sugiarti selalu membiasakan anaknya untuk bersikap santun kepada siapapun, mengingatkanya dalam hal sholat dan memarahinya apabila anak tidak melakukanya.

Bersadarkan ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak bapak Priyono menggunakan Metode dialog/nasehat, metode hukuman dan juga metode pembiasaan.

3. Orang tua yang bekerja Sebagai Karyawan Pabrik

Berdasarkan dari apa yang dilakukan oleh ibu Fitria setelah peneliti melakukan observasi dan juga wawancara, metode yang digunakan oleh ibu Fitriah dalam mendidikan anak yaitu beraneka ragam. Yaitu : metode dialog, hal ini terlihat ketika ibu Fitria sering berintekasi dengan anak, mendengarkan keluh kesahnya dan juga member nasehat. Metode taghib, yaitu cara mendidik anak dengan janji yang pasti akan diberikan untuk menunda sebuah kesenangan, Hal ini dilakukan agar anak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Dan metode Hukuman, hal tersebut terlihat ketika Ibu Fitriah menghukum anaknya baik dengan memarahinya maupun memukulkan ketika melakukan kesalahan. seperti yang beliau uangkapkan sebagai berikut :

> “saya biasanya itu repot karena kerja juga, nanti kalau ayahnya shifnya beda sama saya ya gantian sama ayahnya. Saya biasanya ya mengurus dan mendidik mereka sendiri. Sebelum masuk sekolah ya apa-apa diajari sendiri, ya dibiasakan maupun dipaksa mbak. Kalau nggak gitu ya mereka tetap nyantai. Ya kalau udah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keterlaluan nggak mau nurut ya dipukul juga mbak. Awalnya ya diarahkan dulu, dicontohkan, kalau bandel ya dipukul biar mereka tidak malas."[120]

Dalam mendidik anak bu Lina menggunakan metode dialog, yang biasanya dilakukan dengan cara bertanya pada anak mengenai hal-hal yang dilakukan. Metode kisah, hal tersebut dilakukan oleh ibu Lina dengan menceritakan sebuah kisah-kisah teldan pada anak, karena Zuan akan lebih tertarik dengan cerita daripada langsung pada pelajaran. Dan metode hukuman, bu Lina juga menerapkan metode hukuman apabila anaknya melakukan kesalahan, namun dalam hal ini ayahnya yang bertugas untuk memberi peringatan karena anaknya tersebut lebih takut kepada ayahnya daripada dengan ibu Lina.

ibu karlina juga mengungkapkan bahwa :

> "kami kan kerja, tapi juga mengawasi anak juga. Mengontrol Bagaimana tingkah mereka sehari-hari itu juga perlu. Untuk agama kami mengenalkan pendidikan dasar agama pada anak-anak ya secara perlahan, dikenalkan secara langsung, disekolah dan ditempat ngaji juga sudah dapat. Anak saya memang sedikit bandel, ya nakalnya wajar."[121]

4. Orang tua yang bekerja Sebagai TNI

Dalam mendidik anak ibu Fitri mengungkapkan bahwa ibu Fitri mengajarkan secara langsung kepada anak-anaknya, seperti mengaji, dan menghafal. Sementara untuk sholat ibu Fitri mengajarkanya dengan cara mempraktekkannya dan diikuti oleh anak. Selain itu ibu fitri juga memberikan keteladanan kepada anak seperti mengajaknya sholat

[120] Fitriah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23Desember 2018
[121] Ibu Karlina, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 23 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah dll. ibu Fitri juga menerapkan metode hukuman kepada anak-anak. Namun ibu Fitri lebih sering mengingatkan mereka untuk meminta maaf apabila melakukan kesalah, seperti ketika kakaknya bertengkar sama adiknya. Itu biasanya saya suruh minta maaf.

Berdasarkan apa yang didapatkan oleh peneliti, metode yang digunakan oleh ibu fitri yaitu, metode dialog, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode hukuman.

Metode yang digunakan ibu ifa juga bervariasi diantaranya yaitu, metode dialog,ibu ifa selain sebagai orang tua juga berusaha berperan sebagai sahabat bagi anak, hal ini dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang baik bagi anak. Metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak sholat tepat waktu. Dan meotde keteladanan, dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik bagi anak.

5. Orang tua yang bekerja Sebagai Pedagang

Bapak Abdul Syukur, beliau mengungkapkan bahwa meskipun setiap harinya berjualan keliling, bapak abdul masih sempat mendampingi anak belajar. Mengantarnya sendiri ke sekolah, bercerita ataupun mengulang pelajaran yang ada di sekolah. Meskipun tidak banyak, akan tetapi berusaha rutin tiap hari dikerjakan. Selain itu di sekolah itu sudah ada tambahan mengaji, belajar tambahan/bimbel. Jadi ketika sudah pulang anak-anak tinggal istirahat atau mengulang yang ada di sekolah.

Bapak Abdul Syukur mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan banyak cara, yaitu: pengasuhan sendiri metode ppembiasaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan metode praktik. mendampingi belajar anak-anaknya. memasukkan anak-anak pada sekolah yang sudah jelas ada tambahannya macam-macam. Selanjutnya ibu mujiati juga mengungkapkan bahwa :

> "ya kami kan jualanya di rumah. Jadi sebisa mungkin selalu mengawasi anak-anak. tiap hari ya kami kontrol, diajak cerita juga nonton TV juga bersama. Selain itu anak-anakkan juga saya masukkan madrasah/ TPQ dekat rumah. Yang namanya belajar di sekolah atau TPQ kan sudah pasti ada teman-temanya jadi ketika mereka belajar di luar, maupun di TPQ ya pastinya nakal, tapi nakalnya ya normalnya anak-anak itu mbak, kadang males malah memilih bermain. Selain itu saya juga membebaskan mereka bergaul dengan siapa saja, tidak pernah mengekang anak-anak juga nanti jadinya malah membangkang. Sekolahnya juga saya masukkan yang dekat-dekat sini mbak biar bisa ngawasi.[122]

Metode yang dilakukan keluarga ini yaitu metode dialog dan metode pembiasaan.

6. Orang tua yang bekerja Sebagai Guru Ngaji

Dalam mendidik anak ibu Anis biasanya menggunakan metode dialog, yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak, selain ibu Anis juga menggunakan Metode pembiasaan, dan metode hukuman yang berlaku apabila anak melakukan kesalahan.

Ibu Ana juga menerapkan beberapa metode dalam mendidik anak, yaitu metode keteladanan, hal ini dilihat dari kebiasaan yang dilakukan ibu Ana, seperti membiasakan sholat tepat waktu, berbicara dengan santu, dll agar anak dapat mencontoh kebiasaan orang tuanya. Selain itu ibu Ana juga menerapkan metode pembiasaan, etode dialog dan metode hukuman.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas, bahwasanya peran orang tua terhadap pendidikan Islam untuk anak meliputi ibadah dan sosial.

[122] Mujiati, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 30 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua menjad figur teladan atau contoh pertama bagi anak-anak mereka, sehingga sesibuk apapun orang tua beraktivitas, mereka tetap harus bisa meluangkan waktu untuk mendamping pertumbuhan anaknya, terutama terhadap pendidikan Islamnya. Selain itu orang tua harus mampu juga menjadi teladan dalam pembinaan ibadah dan kehidupan sosial anak sebagaimana hal ini diterapkan orang tua pada anaknya, seperti sholat, puasa, beramal sholeh, berbuat baik, sopan dengan orang lain dan lain sebagainya.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dindin Jamaluddin bahwa Orang tua atau pendidik adalah orang yang menjadi teladan bagi anak dan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya.[123]

Metode orang tua dalam memberikan pendidikan Islam dalam keluarga bervariasi seperti layaknya materi pendidikan. Setiap orang tua satu dengan yang lain dalam memberikan pendidikan Islam kepada anaknya tentu bermacam-macam cara atau metodenya. Namun ada beberapa metode yang serring diterapkan oleh banyak orang tua yng bekerja dalam mendidik anaknya seperti dalam di desa Tropodo. Adapun diantara metode dan cara tersebut melaluui metode teladan, metode nasihat, metode ganjaran atau imbalan dan metode hukuman.

[123] Dindin Jamaluddin ….h.70-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, sesuai dengan penjelasan Dindin Jamaluddin. mengemukakan metode praktis pendidikan anak oleh orang tua dalam rumah tangga menurut ajaran pedagogis Islami, yaitu sebagai berikut :[124]

a. Metode tauladan

   Orang tua atau pendidik adalah orang yang menjadi contoh atau teladan bagi anak dan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladananyang baik kepada anak-anaknya.

b. Metode pembiasaan

   Pembisasan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengamalan.

c. Metode hukuman

   Diantara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu dan bandel, untuk anak semacam itu dapat menggunakan metode hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pembahasan sebelumnya, bahwa Orang tua dalam menerapkan metode atau cara tersebut disesuaikan dengan tingkat kedewasaan atau tingkat usia anak. Karena anak dengan usia dini atau awal biasanya dengan metode yang mudah diterima seperti metode teladan, metode ganjaran atau imbalan, atau dengan metode reward. Sedangkan untuk anak usia yang sudah cukup

[124] Ibid,.h.70-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa, orang tua akan menambah metode tersebut untuk mendidik anak dengan lebih, karena bertambahnya usia anak, anak akan mulai berani membantak kata-kata dari orang tua.

Metode tersebut bisa berupa nasihat atau arahan yang tegas. Apabila setelah dinasihati ternyata sikapnya masih sama, maka orang tua akan menerapkan metode hukuman sebagai bahan pelajaran untuk anak-anaknya. Semakin banyak metode pendidikan yang langsung, diharapkan anak tidak ada rasa jenuh dan bosan dalam proses pendidikan, karena rasa nyaman dan senang itu merupakan salah satu faktor untuk menambah kelancaran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam pada anaknya.

C. Problem yang dihadapi oleh Orang tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak

Dengan semakin berkembangnya zaman semakin beragam pula kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak. Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Qoyyum sebagai berikut :

> "Zaman sekarang semua serba canggih fungsi HP juga bukan hanya sekedar untuk komunikasi. Terkdang anak zaman sekarang lebih suka buka HP daripada buka buku. Anak-anak saya terkadang juga begitu, sudah mulai sedikit susah kalau diajak hafalan. Kalau untuk masnya memang sudah besar jadi dia sudah bisa membagi waktu. Tapi untuk adiknya yang masih kecil ini memang agak susah, sukanya nonton film kartun sama main game di HP. Tapi ya sebegai orang tua saya juga membatasi hal tersebut, agar anak tetap menjalankan aktifitasnya seperti sebelamnya"[125]

[125] H.M Qoyyum, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Anik mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak, yaitu :

> "kalau saya kendalanya ini waktu ya mbak. Karena saya juga ngajar dari pagi baru pulang sore hari. Ketemunya sama anak-anak itu waktunya juga terbatas berbeda kalau misalkan dengan ibu yang tidak bekerja. Selain waktu, yang menjadi masalah adalah juga mengenai pergaulan anak, karena selain dirumah anak juga sekolah, ngaji, bermain dengan teman-temanya, dan saya tidak bisa sepenuhnya mengawasi pergaulan mereka. Adanya faktor dari luar itu juga dapat mempengaruhi anak, terkadang waktu main sama temen-temanya di sekolah maupun di rumah dia jadi ikutan berbicara kasar, berbohong, dll. Oleh karena itu sebagai orang tua juga harus dapat menasehati anak apabila hal tersebut terjadi. Pemilihan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap anak, ketika dilingkungan sekolah tersebut dia dapet pelajaran yang baik, gurunya baik, siswanya suga baik. Makah hal tersebut juga mempengaruhi anak."

Hal serupa juga dialami oleh ibu Wiji, sebagai orang tua yang juga sama-sama bekerja sebagai guru permasalahan yang dihadapi juga sama yaitu mengenai waktu, dan juga kekhawatiran akan pergaulan anak. Beliau mengungkapkan bawha ibu Wiji memang tidak membatasi anaknya untuk bergaul dengan siapa saja, asalkan tidak melanggar aturan dan tau mana yang baik mana yang tidak.

Permasalahan orang tua yang disebabkan oleh waktu ini bukan hanya dialami oleh orang tua yang bekerja sebagai guru. tetapi bagi orang tua yang juga bekerja sebagai pegawai pabrik. Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Fitriyah, yaitu :

> "Anak-anak itu agak susah diatur, apalagi kalau sudah pergi main sama teman-temanya, kalau nonton TV atau main HP itu jadi males anaknya. jadi sebagai orang tua harus pintar-pintar dalam mendidik anak serta membagi waktu untuk anak. Karena biasanya anak-anak itu pergi main kalau dirumah tidak ada orang tuanya. Tapi ya mau bagaimana lagi, saya juga inginnya bisa memberikan waktu bersama dengan anak-anak namun pekerjaan saya sebagai karyawan biasa di pabrik ini yang memaksa untuk tidak bisa leluasa mengawasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> anak. Selain itu disekolah ana-anak juga bermain bersama temannya jadi ya banyak pasti anak akan ada terpengaruh oleh pergaulan dari temen-temannya itu. ketika lagi bermain sama temanya itu kan bisa jadi terpengaruh. Kalau tidak belajar itu terkadang saya juga khawatir, mengingat anak saya itu terkadang ya susah kalau diajari. Kalau tidak diulang-ulang itu dia suka lupa"[126]

Hal serupa juga diungkap oleh ibu karlina yang juga sama-sama bekerja di pabrik.

> "Namanya juga anak-anak ya kadang susah diaturnya, masih pengen main-main terus. Apalagi kalau sudah pegang HP susah dibilangi, kalau dilarang nanti anaknya malah mengamuk. Tapi untungnya meskipun bandel dia itu mengerti waktu, kalau sudah masuk waktu ashar dia tanpa disuruh gitu pulang kerumah, mandi berangkat ngaji. Kadang dia juga mengajar teman-temanya jam'ah di masjid"

Dari beberapa keterangan di atas gadget juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak. Hal tersebut juga dirasakan oleh bapak Syafi'i beliau juga mengungkapkan bahwa Anak-anak zaman sekarang cenderung lebih senang bermain Handphone daripada membaca buku, namun orang tua juga harus pandai dalam neyiasati hal tersebut, seperti menggunakan Handphone dalam belajar.

Berbeda dengan yang dialami oleh ibu Mujiati. Yang mengungkapka bahwa :

> "Anak saya itu sukanya main terus sama teman-temanya. Jangankan disiruh ngaji terkadang disruruh belajar juga susah, selain itu namanya orang tua pengennya anak-anaknya tidak seperti yang orang tuanya yang tidak tahu apa-apa, untuk itu ya orang tua Cuma bisa menasehati anak-anaknya dan memberi arahan biar tidak salah. Serta mencukupi apa yang anak butuhkan"[127]

Permasalahan mengenai pergaulan anak juga menjadi kendala bagi bapak Abdul Syukur. Beliau mengungkapkan bahwa Faktor yang mendukung

[126] Fitriah, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo 23Desember 2018
[127] Emi, Orang Tua karir, wawancara pribadi, Sidoarjo, 4 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses mendidik anak dengan pendidikan agama itu antara lain juga dari keluarga itu sendiri, sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Anis, menurutnya lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak karena terkadang anak menjadi mengikuti kebiasaan teman-temanya misalkan seperti berbohonh, dan berbicara kasar. Selain beberapa problem yang dihadapi oleh orang tua di atas. Ibu mujiati juga menambahkan hal yang menjadi kendala beliau yaitu mengenai faktor lingkungan. adanya TPQ di masjid, atau lingkungan mengadakan kegiatan keagaaman yang lain yang menurutnya dapat membantu perkembangan pendidikan agama bagi anak. hal tersebut dikarenakan selain itu juga dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki sangat tidak memungkin untuk dapat mengajari anak.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas bahwa permasalahan yang dihadapi Orang tua dalam mendidik anaknya berfariasi. Selain dipengaruhi oleh anak itu sendiri, orang tua, juga oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Apabila lingkungan disekitarnya banyak yang melakukan hal yang buruk seperti jarang sholat, berbohong, berkata kotor, berjudil, dan bahkan pergaulan yang bebas, tentu orang tua akan susah dalam mendidik anak-anaknya, karena sudah pasti bukan hanya lingkungan keluarga saja yang dihadapi oleh anak, tetapi juga lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya.

Begitu juga sebaliknya apabila keluarga berada pada lingkungan orang sholeh dan rajin beribadah, maka orang tua akan lebih mudah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pendidikan pada anaknya. Di samping itu orang tua memiliki sikap -sikap tertentu dan berbeda dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan pendidikan Islam untuk anak- anaknya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga, baik dari segi orang tua atau lingkungan dapat dikategorikan menjaadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan keduanya sangan berhubungan antara satu dengan yang lainya.

1. Faktor internal

   Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang bermula dalam keluarga sendiri yaitu orang tua. Diantara problem orang tua meliputi sebagai beikut:

   a. Pendidikan

      Pendidikan orang tua yang tergolong rendah, sehingga belum bisa mempersepsi pentingnya pendidikan Islam untuk anaknya. Bila dengan hanya tamatan Sekolah Dasar saja, maka kondisi ini memungkinkan orang tua tidak mempunyai jangkauan untuk masa depan anaknya. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh salah satu pengusaha, pegawai pabrik, dan pedagang.

   b. Kesibukan orang tua

      Pada zaman sekarang ini perkembangannya sudah begitu maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi dan pola hidup yang materialis, maka banyak tuntukan agar dapat menyeimbangkan dengan pola-pola tersebut. Oleh karena itu banyak orang tua yang sibuk dengan karir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing diluar rumah, kadang ada orang tua yang berangkat pagi sekali dan pulangnya sore. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada pendidikan Islam, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat akibat kecapekan. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh salah satu guru, pegawai pabrik, pengusaha, dan pedagang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini ialah masalah yang muncul atau berasal dari luar rumah tangga atau luar keluarga. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat yang baik yaitu masyarakat yang masih kental dengan ajaran-ajaran Islam. Lingkungan seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berprilaku baik begitu juga sebaliknya. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh pendidikan Islam bagi anak. Karena dalam sekolah pasti akan bertemu, bermain, bergaul dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, walaupun anak sudah berada di sekolahan, tetapi orang tua juga harus memantau anaknya. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut hampir dialami oleh semua responden.

b. Faktor media massa/ teknologi

Banyak media massa yang menyajikan informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik positif maupun sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatifnya. Seperti TV, Handpone dan lain sebagainya. Dengan anak sudah terpengaruh dengan media massa tersebut, terkadang anak tidak menghiraukan dengan perkataan-perkataan orang tuanya ataupun dengan perintahnya atau nasihat. Maka dari itu orang tua juga harus mendapinginya, agar orang tua bisa hal-hal yang belum dimengerti oleh anak. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan ersebut hampir dialami oleh semua responden

Problem Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam

No	Jenis Pekerjaan	Faktor	Permasalahan
1	Guru	Internal	Kesibukan Orang Tua, lelah.
		Eksternal	Lingkungan (terpengaruh teman), Media masa (game, tontonan, dll)
2	Pengusaha	Internal	Kesibukan Orang Tua, minimnya pengetahuan / pendidikan orang tua.
		Eksternal	Lingkungan (terpengaruh teman), Media masa (game, tontonan, dll)
3	Karyawan Pabrik	Internal	Kesibukan Orang Tua, jarang berada dirumah, tidak dapat sepenuhnya mengawasi anak, lelah, minimnya pengetahuan / pendidikan orang tua.
		Eksternal	Lingkungan (terpengaruh teman), Media masa (game, tontonan, dll), tingkat bkesadaran, kesiapan anak.
4	TNI	Internal	Salah satu jarang berada dirumah.
		Eksternal	Lingkungan (terpengaruh teman), Media masa (Kecanduan gadget)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Pedagang	Internal	Kesibukan Orang Tua, membebaskan anak, fokus untuk berdagang, lelah, minimnya pengetahuan / pendidikan orang tua.
		Eksternal	Lingkungan (terpengaruh teman), Media masa (Kecanduan gadget), kesadaran, kesiapan anak.
6	Guru Ngaji	Eksternal	Lingkungan (terpengaruh teman), Media masa (Kecanduan gadget), kesadaran

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut juga menghasilkan beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah apabila kedua orang tua bekerja maka akan mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu bagi ibu yang juga ikut bekerja maka dapat dijadikan sebagai alat untuk mengisi waktu kosong dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dan kebutuhan finansial untuk anak dapat terpenuhi. anak-anak dari orang tua yang keduanya bekerja lebih baik dalam mengelola sesuatu, lebih mandiri, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. akan tetapi Tergantung pada sikap orang tua. dan diperlukan pemberian contoh bahwa meski lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, orang tua tetap bisa memberi cukup perhatian untuk pendidikan anak. Berbagai cara dapat dilakukan agar orang tua dan anak dapat tetap berkomunikasi selama orang tua tidak bersamanya karena urusan pekerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak negatifnya yaitu, Anak yang ditinggal orang tua cenderung bersifat manja. Biasanya orangtua akan merasa bersalah terhadap anak karena telah meninggalkan anak seharian sehingga orangtua menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tanpa berpikir lebih lanjut permintaan anak itu baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar baik lingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun orangtua pada saat mereka di rumah. Selain itu kehadiran orang tua dalam kehidupan sehari–hari sang anak lebih sedikit, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik menjadi terbatas.

Bagi Orang tua karir yang juga bekerja di rumah biasanya akan lebih fokus pada pengasuhan anak namun juga pekerjaan rumah lain. Anak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi kurang manidri karena sudah terbiasa dengan orang tua. Segala yang dilakukan anak selalu dalam pengawasan orang tua. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh over protektif sehingga anak mampu mandiri.

Selain itu dampak lain dari permasalahan yang dihadapi oleh orang tua adalah lingkungan, pengaruh lingkungan sulit untuk dipisahkan apakah karena kondisi keluarga atau lingkungan sebaya dan pergaulan. Yaitu seperti, Apabila acara TV dan pengaruh Gadget telah menyedot perhatian anak pada jam-jam efektif belajar, Anak mulai menyukai kegiatan luar rumah pada jam-jam belajar di rumah dan mengalih-kan pada kegiatan non-belajar, seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan-jalan ke mall, play station, dan tempat nongkrong lain, Anak-anak merasa kesulitan menghafal atau mengerjakan PR secara terus menerus tetapi merasa ketagihan untuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pencerdasan diri. Selain itu anak cederung malas dalam beribadah akibat dari dampak tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Pelaksanaa Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua berbeda-beda, mulai dari pola asuh, metode yang digunakan dan materi yang diajarkan kepada anak. Hal tersebut jug dipengaruhi oleh faktor yng berbeda pula. Orang tua yang bekerja sebegai guru dan TNI, sebagaian dapat membagi waktu dengan baik untuk mendidik anak, namun sebgaian terdapat pula yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa orang tua memberikan pendidikan secara langsung dan juga dibantu dengan memasakukkan anak ke lembaga pendidikan sebagai tambahan. Hal tersebut juga berbeda bagi orang tua yang bekerja sebagai pengusaha. Sebagian data yang didapatkan orangtua mendidik anak secara langsung, namun sebagian pula lebih memilih menitipkan anak pada lembaga. Hal serupa juga berlaku pada orang tua yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Sedangkan untuk orang tua yang bekerja sebagai pedagang, orang tua cenderung memiliki waktu yang luang dengan anak-anak namun, waktu luang tersebut biasanya sering digunakan untuk menyiapkan debutuhanya berdagang dan cenderung membebaskan anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu orang tua lebih mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan.

Kedua, Metode orang tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam masing-masingpun berbeda-beda. Namun dapat disimpulkan metode yang sering dipakai oleh orang tua dalam mendidik yaitu, metode dialog, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah/teladan. Dan juga metode Hukuman.

Ketiga, Problem yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak kebanyakan berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu kesibukan orang tua yang mengakibatkan waktu yang dimiliki untuk beriteraksi dengan anak menjadi sedikit, kemudian pendidikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa orang tua yang pendidikanya tergolong rendah, sehingga belum bisa mempersepsikan pentingnya pendidikan Islam untuk anaknya. Kemudian faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan seperti lingkukan, dan faktor media massa /teknologi.

B. Saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan maka penulis untuk mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi dunia pendidikan diharapkan bisa lebih memperhatikan aspek pendidikan agama bagi seorang anak. Karena ini menjadi pondasi yang kuat untuk menjalani seluruh aktifitas kehidupan. Bekal pendidikan agama ibarat benteng penahan bagi anak agar anak bisa tumbuh secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal dan yang terpenting anak tahu tentang agama baik pada aspek aqidah, ibadah dan juga akhlak.

2. Untuk Orang tua, Orang tua yang bekerja di dalam maupun diluar rumah disarankan untuk tidak lupa pada tugas pokoknya yaitu mendidik, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh perhatian. Karena pendidikan anak pertama kali ada dalam keluarga dan dari orang tualah mereka meniru apa yang akan mereka bawa selanjuynya dalam kehidupan
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan orang tua karir dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Karena dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan juga problem yang dihadapi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dengan lebih banyak jenis orang tua karir yang terdapat di wilayah objek penelitian secara menyeluruh dari berbagai lapisan masyarakat seperti polisi, dokter, ustad dll, agar hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap. Dan ditambah dengan upaya dalam mengatasi dampak dari permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Noor salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,1994.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.

Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Logos, 1999..

Anisah, Ani Siti. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011.

Asy-Syantut, Khalid Ahmad. *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, penerjemah: A. Rasyad Nurdin dan Y. Nurbayan. Jakarta: Rabbani Press, 2005.

Baharun, Hasan. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*; Telaah Epistemologis, Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016.

Dahlan, Aisyah. *Membina Keluarga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Keluarga*. Jakarta : Jamunu, 1969 .

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002,

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

I Ketut Sudarsana, *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak*, Semadi 2 | PGPAUDH-FDA-IHDN Denpasar 29 Mei 2017.

Lexi J, Meolog, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

M. Nasir, Metode Penelitian . Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Bandung*: Remaja Rosdakarya,2004.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Putra Grafika,2004.

Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Pesrspektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010.

Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol 4, No. 2, September 2010..

Nur Hamzah, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jurnal AT-TURATS, Vol.9 Nomor 2 Desember Tahun 2015.

Putro, Khamim Zarkazi. Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja. Yogyakarta: Cerdas Pustaka,2005.

R. Sutoyo Baikir Dkk, *kamus Kengkap Bahasa Indonesia* . Tanggerang : Karisma Group, 2009.

Said, Jalaluddin Usman . *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo,1994.

Saifudin Anwar, *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sanya Dririndra Putranti, *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Karir Ganda*, Jurnal sikosains, Vol. II/Th. III/Agustus 2008.

Sayaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga : Sebuah Perpektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka cipta, 2004.

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Sri Lestari, dkk, *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana,2016.

Sri Minarti ,*Ilmu Pendidikan Islam : fakta teoritis-filosofis& aplikatif-normatif* Jakarta : Putra Grafika,2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta,2012.

sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru,1996.

Supratman Usman, *Hukum Islam Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Tata Hokum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ll* . Yogyakarta : Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya,1993.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id